

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA SUB POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS SEGIEMPAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEMESTER GENAP
MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Muhammad Khoirul Efendy
NIM T20164063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING* DENGAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) PADA SUB POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS
SEGIEMPAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS IV SEMESTER GENAP
MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Muhammad Khoirul Efendy

NIM T20164063

Disetujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP.201606146

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA SUB POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS SEGIEMPAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEMESTER GENAP MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Desember 2021

Tim Penguji

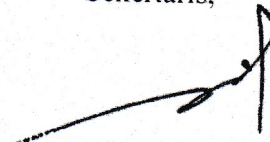
Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP. 197905312006041016

Sekretaris,

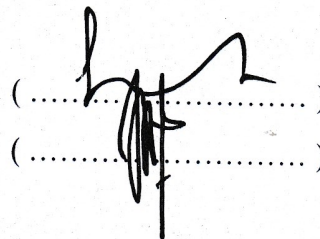


Muhammad Junaidi, M.Pd.I

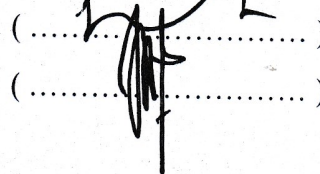
NUP. 20160391

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



(.....)



(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَعَلَّكُمْ سَبِيلَهُ فِيّ وَجَاهِدُوا الْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَابْتَغُوا اللَّهَ انْتَفُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأِيهَا
تُقْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung” (Qs. Al-Maidah Ayat 35)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, QS (34):21

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa terimakasih sebesar-besarnya pada Sang Pencipta skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang kuhormati dan kucintai Ayahanda Ichwan dan Ibunda Siti Nur Malikah yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini.
2. Teruntuk Istri yang selalu memberikan support dan mendukung prosesnya kuliah di UIN KHAS Jember di bidang PGMI sampai akhir. Dan selalu memberikan semangat untuk menuntun Ilmu demi mencerdaskan anak bangsa untuk generasi kedepan.
3. Almamater yang kubanggakan UIN KHAS Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (P.G.M.I)
4. Agama, Nusa Bangsa dan Negara.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Tujuannya penulis mengadakan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata 1.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan dukungan dalam bimbingan penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing penelitian dan penulisan skripsi,yang selalu membimbing kami dengan penuh kesabaran menghadapi kami yang selalu merepotkan beliau.
4. Bapak Mardi Santoso, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Semboro yang telah bersedia memberikan kami tempat izin untuk penelitian di MI Miftahu Huda Semboro
5. Bapak / Ibu guru serta staf karyawan MI Miftahul Huda Semboro.
6. Seluruh siswa khususnya siswa- siswi kelas IV MI Miftahul Huda Semboro.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kemajuan pendidikan dimana nantinya diharapkan anak didik kita termotivasi untuk belajar. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Jember, Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Khoirul Efendy Tahun 2021. Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Kata kunci : TSTS, Hasil belajar, Keaktifan.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Upaya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana cara Penerapan *Model Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro? 2) Bagaimana Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui cara Penerapan *Model Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro? 2) Untuk mengetahui Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?

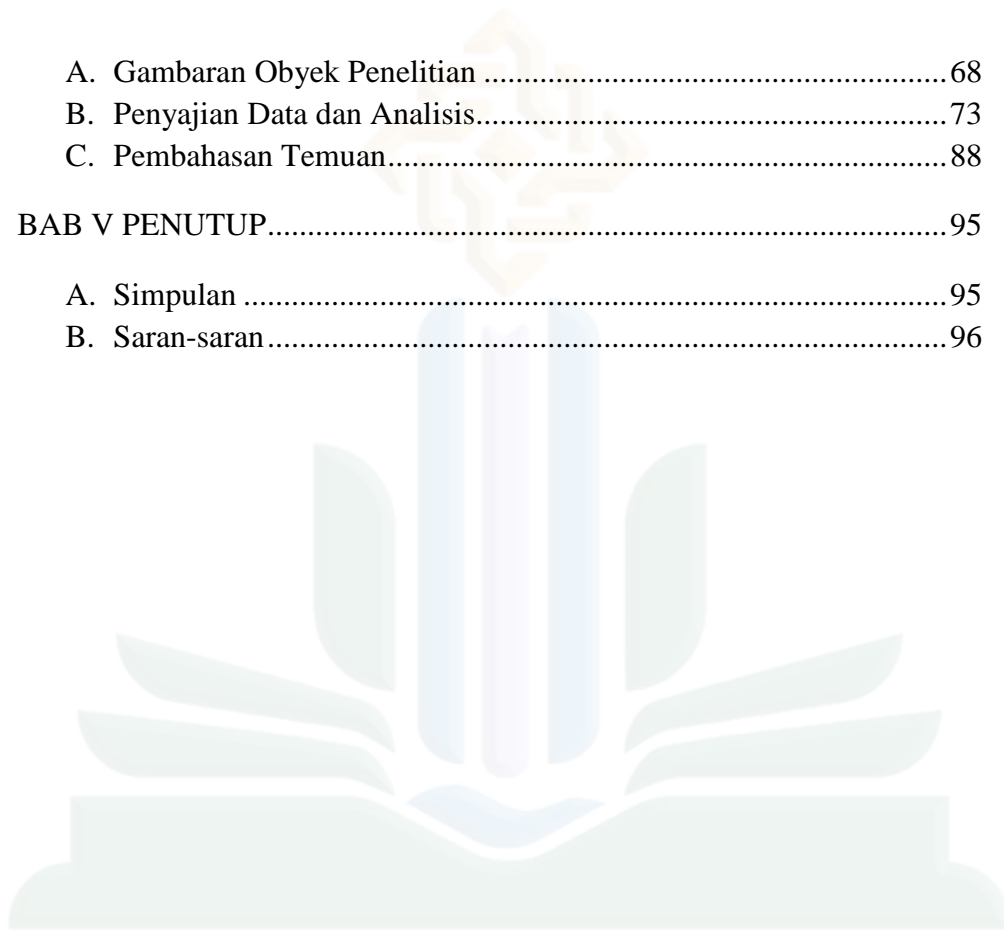
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan untuk jenis pendekatan, peneliti menggunakan jenis pendekatan *Narative research* (penelitian naratif) Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam ini adalah metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan model interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Data

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemerataan kemampuan dengan metode kooperatif anak dapat menerima bantuan yang tertuju pada anak dan berkenaan dengan perantara kerja susunan saraf dan kemauan dalam melakukan tugas dan hasil yang merata sesuai dengan Tujuan, Manfaat, Prinsip, Karakter model.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68

A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran-saran.....	96



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 “*Tentang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003*” (Jakarta; Puduknas 2003). 6

positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.²

Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran di sekolah harusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis,

² Johnson. “*Model Cooperative Learning Type Jigsaw*”. (Jakarta: Erlangga.2005). 5

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 “tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta. Litbang. 2003);.2

pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Matematika . Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran

dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi dua aspek diantaranya aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi dan keaktifan siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial yang meliputi kondisi sekolah, sarana kelas, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan lain-lain. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi model pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik profesional juga mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena apapun tujuan-tujuan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam mengimbangi kenyataan tersebut, maka harus ada perubahan dalam pembelajarannya, terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari Hasil Belajar yang diperoleh dari

sikap dan perilaku siswa. Namun masih banyak temuan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya Hasil Belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Upaya peningkatan Hasil Belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh Hasil Belajar yang optimal.

Penerapan Kurikulum tahun 2013 dalam proses pembelajaran, menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada

siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan keberagaman.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Semboro merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Miftahul Huda. Seperti halnya MI lainnya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Semboro juga telah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum. Salah satunya pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV. Pembelajaran pada materi tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal.⁴ (salah satu kendala utama adalah kurangnya antusiasme siswa untuk belajar siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat).

Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. siswa wajib dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah.

Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep pelajaran Matematika akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya minat dan Hasil Belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan

⁴ Sumber data : Observasi Awal di MI Miftahul Huda Semboro Jember

rendahnya nilai pendidikan. Rendahnya prestasi Hasil Belajar siswa pada pelajaran Matematika dapat menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Rendahnya Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana yang kurang mendukung dan metode, teknik ataupun media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Dari banyaknya faktor-faktor diatas maka peneliti mengadakan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Berdasarkan wawancara dengan guru Pelajaran Matematika kelas IV MI Miftahul Huda Semboro, salah satu pelajaran yang ditakuti oleh siswa adalah Matematika . Materi Matematika dirasa sangat sulit, guru kelas pelajaran Matematika MI Miftahul Huda Semboro merasakan bahwa ketika melakukan pembelajaran kepada siswa, siswa hampir

semuanya memahami, namun tidak semua siswa mampu dan memahaminya secara merata. Hal ini di karenakan guru Pelajaran Matematika kelas IV MI Miftahul Huda Semboro langsung memberikan materi tanpa memberikan kesempatan siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pembahasan khusus yang tidak mungkin dilakukan guru oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang lebih memungkinkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah secara perorangan atau kelompok kecil. Dalam diskusi diharapkan siswa dapat bertukar dan berbagi pendapat, ide dan jawaban serta memecahkan permasalahan dalam soal bersama-sama.

Berdasarkan permasalahan diatas, diterapkan sebuah model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS). Teknik pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang di kembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa, kemudian 2 siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu dengan dua kelompok yang lain, sementara dua kelompok yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Setelah selesai tamu mohon diri kemudian mencocokkan dan membahas hasil kerja siswa. Teknik pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) memberi kesempatan kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain ⁵

⁵ Anita Lie. "*Cooperative Learning*". (Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia; 2012). 8

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik *two stay two stray* (TSTS) diharapkan dapat memberikan hasil ketuntasan belajar yang lebih baik dari pada menggunakan model konvensional yang digunakan dalam sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Matematika . Dengan demikian yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian dalam focus Penelitian, maka dapat di kemukakan pokok-pokok permasalahan yang akan di kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?
2. Bagaimana Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro.
2. Untuk mengetahui Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan bagi semua pihak di antaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dan menambah informasi yang terkait dengan Implementasi model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman di lembaga perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana ilmu pengetahuan tentang implementasi metode *Kooperatif* pada pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat dan Hasil Belajar siswa
- c. Memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi IV MI Miftahul Huda Semboro..

- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai titik awal dari penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru untuk warga sekolah khususnya di IV MI Miftahul Huda Semboro. dalam mengembangkan metode Metode Kooperatif dalam pembelajaran.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat ke depannya. Dapat menjadikan inspirasi bagi siapapun yang bersemangat untuk melanjutkan penelitian yang lebih berkembang dan maju.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap Metode Kooperatif

d. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi pendidik tentang penggunaan variasi metode pendidikan.

e. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai sumbangan informasi dan pedoman pembelajaran di sekolah untuk dimengerti dan dipahami..

E. Alasan Pemilihan Judul

Dalam melakukan tindakan mempunyai alasan-alasan tertentu. Alasan itu sendiri mempunyai kedudukan yang sangat penting dan bersifat relatif, sehingga satu dengan yang lain tidak sama.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam masalah penentuan judul ada empat yang harus dipenuhi bagi terpilihnya masalah atau judul penelitian yaitu, harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung dan harus bermanfaat.⁶

Adapun judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021"

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi merupakan penerapan dalam suatu tindakan yang berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

⁶ Suharsimi Arikunto. "Manajemen Penelitian. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada;2007). 13

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesame. Jadi, Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana⁷ mendefinisikan Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai Hasil Belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, Hasil Belajar dalam kegiatan mengajar keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga Hasil Belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur

⁷ Nana Sujana, 2009. *“Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rossda Karya

pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup.⁸ Adapun isi susunan dari Sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan Sistematika pembahasan. Fungsi dari pada bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pembahasan yang ditulis dalam skripsi.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang menyangkut tentang penelitian yang hendak diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan. Fungsi dari bab ini yakni sebagai analisa dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi, dan berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum dari hasil penelitian yang disebut dengan kesimpulan. Dengan adanya hasil kesimpulan penelitian, mampu membantu memberikan saran yang membangun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

⁸ Tim Penyusun “*Pedoman Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi.*” (FTIK IAIN Jember 2019).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, di samping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karna faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian studi yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, Penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap dalam pembelajar Matematika telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik *Two stay two stray* adalah sebagai berikut:

1. Batubara, Irawati (2015) Judul : Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two stay two stray* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan.⁹

Proses pembelajaran matematika di kelas VII-2 di MTsN Kase Rao-Rao menunjukkan masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang

⁹ Batubara, Irawati (2015) *Penerapan model pembelajaran kooperati tipe two stay two stray dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal*. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan.

memperhatikan, kurang memahami dan kurang berminat dalam belajar matematika. Inilah salah satu penyebab kurangnya kemampuan kognitif siswa dan sistem belajarnya yang monoton atau ceramah saja, selain itu siswa juga kurang aktif dalam menanyakan pembahasan yang kurang dimengerti, dan tidak semua siswa mau mengerjakan soal- soal yang diberikan guru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII-2 MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu), dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII-2 MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2014-2015 yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I pertemuan ke-1 kemampuan kognitif siswa masih rendah yaitu rata-rata

56,2% kemudian pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 66,2% peningkatan ini masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 kemampuan kognitif siswa menjadi 74,2% kemudian pada pertemuan ke-2 yaitu 81,8%. Sedangkan hasil tes pada siklus I pertemuan ke-1 dengan ketuntasan kalsikal 44%, pertemuan ke-2 meningkat yaitu 53%. Dan pada siklus II pertemuan ke-1 dengan ketuntasan klasikal 72% meningkat pada pertemuan ke-2 yaitu 81%. Berdasarkan hasil observasi dan tes dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berhasil dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII-2 MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.

2. Handayani, Nunuk, and Elvira Hoesein Radia Slameto. "Efektivitas Model Pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika."¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran tipe TSTS yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Gugus Depan ki Hajar Dewantara. Metode penelitian ini adalah Eksperimen, dengan sampel penelitian berjumlah 44 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample Test* diketahui pada *test for equality of means* nilai signifikan $0,002 < 0,001$. Dengan kata lain hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas

¹⁰ Handayani, Nunuk, and Elvira Hoesein Radia Slameto. "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika." *International Journal of Elementary Education* 2.1 (2018): 15-21.

kontrol. Maka dari itu model pembelajaran TSTS lebih efektif dari model konvensional.

3. Kusfianti, Ratih Mufidah. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi keliling dan luas segi empat dan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Malang.¹¹

Melalui kegiatan observasi dan wawancara, diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Malang sangat kurang. Hal disebabkan kurangnya motivasi ekstrinsik yakni perhatian dari orang tua. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar berdampak pula pada hasil belajar siswa. Lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai di bawah SKM yaitu minimal 67. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan mulai mengurangi metode ceramah. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Malang serta untuk mendapatkan deskripsi tentang proses pembelajaran tipe TSTS yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

¹¹ Kusfianti, Ratih Mufidah. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi keliling dan luas segi empat dan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Malang." *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi keliling dan luas segi empat dan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Malang/Ratih Mufidah Kusfianti* (2010).

4. Hendra Gunawan, Skripsi, 2013. Judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head together) untuk meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Sisiwa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman” dengan Fokus Penelitian Bagaimana cara meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas X mesin A pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)? Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur dengan cara yang diterapkan adalah 1) Peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP dan LKS yang sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 2) Peneliti membagi kelompok 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen 3) Peneliti memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT dengan bobot yang sama dan materi yang berbeda 4) Pemanggilan nomor NHT siswa 5) Peneliti memberikan waktu untuk mempersentasikan jawaban 6) peneliti menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 7) Peneliti memberikan tes soal sebagai evaluasi pembelajaran 8) Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran selanjutnya dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat dimana pada siklus 104 I pertemuan pertama sebesar 43,80% meningkat menjadi 72,58% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,19% dan kembali meningkat pada

siklus III menjadi 82,48%, serta Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dengan memperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I memperoleh 65,88% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 75,88% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 85,08% dengan jumlah siswa tuntas 100% atau 17 siswa

5. Abidah, Nurul. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Two stay two stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran Matematika pada Kelas X-2 SMAN 8 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model *Two stay two stray* (TSTS), untuk meningkatkan motivasi belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-2 SMAN 8 Malang terhadap mata pelajaran Matematika sehingga nantinya dapat dilihat sejauh mana penerapan model TSTS ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X-2 SMAN 8 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas 2 siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2008/ 2009 SMAN 8 Malang yang siswanya berjumlah 40. Data yang diperoleh berupa penerapan pembelajaran kooperatif model TSTS, peningkatan motivasi belajar siswa serta

¹² Abidah, Nurul. "Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada kelas X-2 SMAN 8 Malang." *Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada kelas X-2 SMAN 8 Malang/Nurul Abidah* (2010).

prestasi belajar siswa. Data tersebut diambil dengan cara penyebaran angket untuk mengukur peningkatan motivasi belajar dan teknik analisis hasil untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah human instrumen (peneliti sendiri) dengan instrumen bantu berupa lembar observasi, angket dan tes.

Tabel : 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Batubara, Irawati (2015) thesis, IAIN Padangsidimpuan	Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two stay two stray</i> dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan segi empat di kelas VII MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Undergraduate	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Metode Kooperatif 2. Berfokus Pada peningkatan kemampuan Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian menggunakan tindakan penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Objek penelitian di tingkat Madrasah Tsanawiyah penelitian saat ini ditingkat Madrasah Ibtidaiyah 3. Fokus Pada Meningkatkan kemampuan Kognitif Siswa penelitian saat Ini lebih focus pada bakat siswa 4. Hasil penelitian menggunakan tolak ukur
2	Handayan, Nunuk, and Elvira Hoesein Radia Slameto. Journal of Elementary Education 2.1 (2018): 15-21	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Two stay two stray</i> (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika." International	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran Kooperatif dengan teknik pembelajaran tipe TSTS 2. Berfokus Pada peningkatan kemampuan Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Hasil Penelitian menggunakan eksperimen

3	Kusfianti, Ratih Mufidah. PTK SMP Negeri 7 Malang/Ratih Mufidah Kusfianti (2010).	"Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi keliling dan luas segi empat dan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran Kooperatif dengan teknik pembelajaran tipe TSTS 2. Berfokus Pada peningkatan kemampuan Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Hasil Penelitian
4	Hendra Gunawan, Skripsi, 2013.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head together) untuk meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Sisiwa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran Kooperatif 2. Berfokus Pada peningkatan kemampuan Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Teknik pembelajaran menggunakan Number Head Together (NHT) sedangkan Penelitian Saat Ini <i>Two stay two stray</i> (TSTS) 3. Hasil Penelitian
5	Abidah, Nurul. 2009. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Two stay two stray</i> (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran Matematika pada Kelas X-2 SMAN 8 Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran Kooperatif dengan teknik pembelajaran tipe TSTS 2. Berfokus Pada peningkatan kemampuan Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Hasil Penelitian

Dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama mengkaji tentang Metode pembelajaran Kooperatif, akan tetapi yang membedakan terletak pada objek, variabel, serta fokus objek penelitian dan metode

penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Desa Semboro Kec. Semboro Kab. Jember terkait dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan suatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok satu tim. Slavin 1995 mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem bekerja dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹³ Sedangkan menurut Sunal Dan Hans 2000 mengemukakan *Cooperative Learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹⁴

¹³ Isjoni, Pembelajaran Cooperative Learning, (Pustaka Belajar Yogyakarta, 2009 : 12)

¹⁴ Isjoni, Pembelajaran Cooperative Learning, Pustaka Belajar Yogyakarta, 2009. Hal 54

Pembelajaran cooperative yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran bersama dan dalam suatu kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya sehingga masalah yang sulit dapat dipahami oleh siswa.¹⁵ Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok di anggap *Cooperative Learning*.¹⁶ Untuk mencapai hasil yang maksimal, menggunakan lima unsur model kooperatif yang harus diterapkan¹⁷ :

a. Saling Ketergantungan Positif

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin secara kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

¹⁵ Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 54

¹⁶ Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia HAL 31

¹⁷ Agus, Supriyini. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 58-62

Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung kepada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan suatu kelompok kerja yang efektif, pengajar atau guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Terdapat beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika suatu anggota kelompok mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyelesaikan perolehan tugas menjadi satu.
- Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat terhadap peserta didik lain dalam kelompok.

b. Tanggung jawaban Individual

Unsur ini akibat langsung dari unsur yang pertama. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan

kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk anggota kelompok menjadi anggota pribadi yang kuat. Didalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pengajar membuat persiapan terlebih dahulu dengan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilanjutkan. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur kooperatif, maka setiap siswa akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perorangan adalah :

- Kelompok belajar jangan terlalu besar;
- Melakukan assesmen terhadap setiap siswa;
- Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik didepan kelas;
- Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok;
- Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya;
- Menugasi peserta didik mengajar temennya.

c. Interaksi promotif

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Adapun ciri-ciri interaksi promotif adalah :

- Saling membantu secara efektif dan efisien;

- Saling memberikan informasi dan berita yang diperlukan;
- Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien;
- Saling mengingatkan;
- Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi;
- Saling percaya;
- Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini dikehendaki agar siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Siswa tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator handal dalam waktu sekejap. Namun proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar. Keberhasilan kelompok juga tergantung pada kesediaan pada anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapatnya.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

1.2 Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Model pembelajaran menurut Joice dan Weil 1990 adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar dikelasnya.¹⁸

Didalam *Cooperative Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu antara lain :

a. Jigsaw

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al. Sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa juga digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan cocok untuk semua tingkatan/kelas. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, antara lain :

- Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok kecil. Dan penentuan kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

¹⁸ Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar. Yogyakarta. Hal 50

- Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan dan kelompok masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama.
- Setelah masing-masing perwakilan tersebut menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan kembali kekelompok masing-masing dan menjelaskan pada teman satu kelompok, sehingga satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.
- Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan tes/kuis. Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan model belajar jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok¹⁹.

b. Berfikir - Berpasangan – Berempat (*Think – Pair – Share*)

Teknik belajar mengajar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak usia didik. Adapun tahap-tahap penyelenggaraannya adalah :

¹⁹ Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar. Yogyakarta. Hal 58

- Guru mmbagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat²⁰.

c. Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) dikembangkan oleh spencer kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat semua anak usia didik. Adapun tahap-tahap penyelenggaraannya adalah :

- Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban tersebut.

²⁰ Anita Lie. 2002 : 57-58. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia

- Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka

d. Mencari Pasangan (*Make a Match*)

Teknik Mencari Pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik. Adapun tahap-tahap penyelenggaraannya adalah :

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- Setiap siswa mencari pasangannya yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan LIMA akan berpasangan dengan pemegang kartu yang bertuliskan PERU. Atau pemegang kartu yang berisi nama KOFI ANNAN akan berpasangan dengan pemegang kartu SEKERTARIS JENDRAL PBB.
- Siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu 3 + 9 akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3x4 dan 6x2²¹

²¹ Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia. Hal 55

e. Dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*)

Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak usia didik. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah :

- Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompok akan bertugas membagikan hasil kerja informasi mereka ke tamu mereka.
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

f. Grup investigation

Pembelajaran dengan grup investigaton dimulai dengan pembentukan kelompok. Kemudian guru memilih topik tertentu dengan permasalahan yang dikembangkan oleh topik tersebut. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil dari masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi

pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi²².

2. *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS)

Salah satu teknik pembelajaran dalam *Cooperative Learning* adalah teknik *two stay two stray* (TSTS). Dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua tingkatan usia anak didik. Struktur *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Teknik *two stay two stray* (TSTS) ini dikembangkan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu, siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat hasil pekerjaan teman yang lain. Dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling tergantung satu sama lain²³.

Adapun langkah-langkah *Cooperative Learning* teknik *two stay two stray* (TSTS) adalah sebagai berikut :

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasanya.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok yang lain.

²² Agus Supriyono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Media. Hal 93

²³ Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia. Hal 61-

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Cooperative Learning dengan teknik *two stay tow stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa kedalam berbagai kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 orang. Setiap kelompok anggotanya harus heterogen dalam jenis kelamin dan prestasi akademik.

2. Presentasi guru

Pada tahap ini guru tujuan pembelajaran, mengenalkan dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan kelompok

Dalam pembelajaran ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi ringkasan materi dan tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota kelompok masing-masing meninggalkan kelompoknya dan berkunjung kepada kelompok lain secara terpisah, sementara 2 anggota

kelompok yang lain tetap tinggal dalam kelompoknya dan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka yang datang. Setelah memperoleh informasi dari kelompok yang dikunjungi, 2 orang tamu dari kelompok lain tersebut mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing kemudian melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

4. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan masalah yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan/didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal

3. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS)

Suatu teknik pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan teknik *Cooperative Learning* teknik *two stay two stray* adalah: (1) dapat diterapkan disemua kelas atau tingkatan; (2) kecenderungan belajar siswa jadi lebih bermakna; (3) lebih berorientasi pada keaktifan belajar siswa; dan (4) bagi siswa dapat saling membantu meningkatkan hasil belajar. Sedangkan kekurangan dari teknik ini adalah : (1) membutuhkan waktu yang lama; (2) siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok; (3) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga); dan (4) guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi kelamin dan kemampuan akademis. Dalam kemampuan akademis, 1 kelompok terdiri dari 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 1 orang berkemampuan rendah. Dengan pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring) dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas²⁴

4. Penerapan *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS)

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS) diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri dari apa yang dipelajari dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan berfikir.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa dapat dilihat dari perilakunya yang muncul. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dinilai meliputi aktivitas siswa dan aktivitas kelompok.

Paul B Diendrich membuat suatu daftar kegiatan yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities* yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.

²⁴ Anita Lie. "Cooperative Learning" (Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia). 42

- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities* sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities* seperti menulis cerit, karangan, laporan, mengisi angket dan menyalin.
- 5) *Drawing Activites* misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
- 6) *Motor Activities* yang termasuk didalamnya : melakukan percobaan, model, mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- 7) *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁵

Dengan banyaknya aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas disekolah sangat bervariasi. Untuk itu guru juga harus memiliki aktivitas yang bervariasi pula, sehingga upaya dalam meningkatkan hasil belajar dapat berjalan dengan baiksesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, aktivitas yang diteliti merupakan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dengan

²⁵ B.Diedrich, Paul. (2012). Aktivitas belajar siswa. [online]. Dalam <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/aktivitas-belajar-siswa-alapaul-b.html>.02

teknik *two stay two stray* (TSTS) berlangsung. Aktivitas siswa yang akan diteliti antara lain :

- a. Memperhatikan informasi yang diberikan guru. Pada poin ini kegiatan siswa adalah memperhatikan informasi yang diberikan guru.
- b. Mengerjakan LKS. Dalam poin ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengerjakan permasalahan dalam LKS.
- c. Bekerja kelompok (diskusi). Dalam poin ini kegiatan siswa yang dilakukan adalah kerjasama dan berdiskusi dengan anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan dalam LKS.
- d. Presentasi/bertanya. Dalam poin ini kegiatan siswa adalah mempresentasikan hasil kelompok dan bertanya.
- e. Aktivitas kelompok yang diteliti dalam penelitian ini merupakan tingkah laku dalam anggota setiap kelompok pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS) berlangsung.

Aktivitas kelompok yang dapat diteliti antara lain :

- Mempresentasikan hasil diskusi. Pada poin ini kegiatan kelompok adalah mempresentasikan hasil diskusi/ mengemukakan pendapat /menjawab pertanyaan.
- Partisipasi anggota dalam kelompok. Pada poin ini kegiatan anggota kelompok adalah mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru.
- Bertanya. Pada poin ini kegiatan anggota kelompok adalah bertanya pada guru/bertanya pada teman.

- Aktivitas kelompok dalam melaksanakan pembelajaran. Pada poin ini kegiatan anggota kelompok adalah memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru.

Dalam serangkaian iktivitas ini , aktivitas yang diamati meliputi : oral activities (bertanya, mengeluarkan pendapat, dan diskusi), Writing activities (mencatat), dan mental activities (mengerjakan soal). Data mengenai aktivitas siswa tersebut dapat diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray* (TSTS)

5. Minta Belajar Siswa

5.1 Minat Belajar.

Pengertian minat Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia.²⁶ diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Bimo Walgito minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.²⁷ Sedangkan menurut Djaali minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²⁸. Menurut Reber yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan,

²⁶ Depdikbud. "Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002; 206

²⁷ Bimo Walgito "*Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007). 25

²⁸ Djaali. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2017); 42

motivasi dan kebutuhan. Minat erat hubungannya dengan kebutuhan²⁹. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkoncoro bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

5.2 Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Menurut Sugihartono dkk belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman³¹. Sedangkan menurut Daryanto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³² Dari beberapa pengertian minat dan

²⁹ Muhibbin Syah. *“Psikologi Belajar.”* (Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta. 2005).151

³⁰ Sugihartono, dkk.. *“Psikologi Pendidikan.”* (Yogyakarta: UNY Press 2007) 74

³¹ Baharudin, dkk. *“Teori Belajar dan Pembelajaran.”* (Yogyakarta: Media Group 2017). 12

³² Daryanto *“Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif”*. (Jakarta: AV Publisher. 2019) 2

belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Didalam belajar diperlukan suatu aktivitas yang mendukung proses belajar tersebut, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Pada prinsipnya belajar adalah belajar sesuatu untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk itu didalam pembelajaran guru harus dapat mengembangkan dan mendukung kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya berbuat dan aktif dalam belajarnya, sehingga siswa tidak hanya menerima begitu saja pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik/jasmani maupun mental/rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini, haruslah siswa yang aktif dalam mendominasi sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mendengar dan mencatat yang sering dijumpai disekolah-sekolah tradisional, tetapi juga bisa bertanya dan berdiskusi. Dalam hal ini siswalah beraktivitas. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur sangat penting untuk menentukan

efektif dan tidaknya suatu pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut mengacu pada baik secara mental maupun fisik dalam situasi belajar mengajar.

5.3 Ciri-ciri minat

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Harlock bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.
- ii. Minat tergantung pada persiapan belajar Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.
- iii. Minat bergantung pada persiapan belajar Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil

sebatas lingkungan rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

- iv. Perkembangan minat terbatas Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.
- v. Minat dipengaruhi oleh budaya Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.
- vi. Minat berbobot emosional Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenangkan akan meningkatkan minatnya.
- vii. Minat dan egosentris Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.³³

³³ Hurlock, E. B..”*Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” (terjemahan). Jakarta: Erlangga 2014).155

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

Siswa yang berminat dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

5.4 Fungsi minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan

mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa³⁴

Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya. Minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Sedangkan menurut Abu Ahmadi minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif.³⁵ Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery), maka seseorang cenderung memiliki arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat dipahami siswa sehingga dapat mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan hidupnya serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kompetensi membuat hiasan pada busana (embroidery).

³⁴ Daryanto. *"Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif"*. (Jakarta: AV Publisher 2019). 53

³⁵ Abu Ahmadi & Widodo Suproyono. *"Psikologi Belajar"*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004)

Fungsi atau peran minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, model Numbered head together (NHT) dapat dijadikan sebagai model belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan dari metode pembelajaran yang seperti biasanya.

5.5 Jenis-jenis minat

Minat dapat berkembang karena adanya keterlibatan secara aktif dalam aktivitas-aktivitas yang memberikan daya tarik serta kekuatan dalam dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Seseorang berminat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) karena mempunyai pengalaman yang menarik dan menyenangkan dengan hal-hal tersebut dan ingin terus terlibat didalamnya.

Menurut Dudu Abdullah yang dikutip oleh Sugihartono minat jika dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya, dan 2) minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan. Seseorang dapat dengan sengaja mengrahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.³⁶

³⁶ Sugihartono, dkk.. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press 2007). 11

Minat terbagi atas dua jenis yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif atau biologis merupakan minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan biologis yang berkisar pada soal makan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultural atau sosial merupakan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yaitu berasal dari suatu pendidikan yang terpenting dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat kultural. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat menstimulus minat tersebut pada diri seseorang.

5.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Yang termasuk faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat. Sesuai dengan pengertian di atas menurut A.J Jones yang dikutip oleh Slamet Waljito (1998:35) faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau

pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Dibawah ini dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dominan mempengaruhi minat seseorang, dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik meliputi: perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

1) Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik menurut Depdiknas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah puas dan lega, suka dan gembira. Perasaan tertarik siswa terhadap membuat hiasan pada busana dapat diartikan dengan kepuasan siswa yang menyangkut membuat hiasan pada busana (embroidery), lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pembelajaran teori dan praktek.

Sedangkan menurut Winkel tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan yang lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap yang positif. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik merupakan sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang berupa perasaan puas, lega, suka dan gembira terhadap suatu kegiatan tetapi individu tersebut dalam

melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik bagi dirinya. Tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat, sehingga siswa yang menaruh minat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) maka akan tertarik terlebih dahulu terhadap semua kegiatan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

2) Perhatian

Sutau minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan atau menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Menurut Abu Ahmadi antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat. Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu obyek tertentu didalam gejala perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu di dalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya.³⁷ Perhatian

³⁷ Abu Akhmadi & Widodo Suproyono. "Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2004)
151

adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian siswa terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery) khususnya membuat bordir sasak dapat dikaitkan dengan kesungguhan siswa untuk lebih mendalami materi dan menerapkannya dalam praktek pembuatan bordir sasak.

Dalam kehidupan orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan mudah dan diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hal ini berarti:

- (a) Adanya pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek. Obyek penelitian ini adalah mata pelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT)
- (b) Makin kuat konsentrasi jiwa terhadap minat untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery).

(c) Perasaan Senang Perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang, atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang.

Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta yang tidak senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan dari pada dia yang mengerjakan sesuatu yang tidak dia senangi. Siswa yang mempunyai perasaan senang dan sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery), ia akan lebih tekun dan bergairah dalam mengikuti pelajarannya, karena siswa sudah mengenal atau mengetahui obyek tersebut.

3) Tertarik

Rasa ketertarikan akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), sehingga pada dirinya akan timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, tentunya dengan banyak latihan dan belajar dengan tekun dan lebih banyak memusatkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

4) Perasaan senang

Perasaan senang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan kegiatan pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery) dengan perasaan senang.
- (b) Percaya diri dan berkeyakinan kuat dalam berkreasi dan berinovasi.
- (c) Tekun dan ulet dalam bekerja.

Harapan adalah sesuatu yang ingin di capai dari suatu kecenderungan, merupakan keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang menarik perhatiannya. Jadi siswa yang menaruh minat pada pembelajaran membuat hiasan pada busana, selain memiliki ketertarikan, perhatian dan rasa senang, siswa tersebut juga memiliki harapan yang ingin di capai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana.

5) Harapan

Harapan yang ingin dicapai siswa dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana akan sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni/mempelajari tentang membuat hiasan pada busana (embroidery).

Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu di dapat, karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka ia berharap untuk mendapatkan hasil yang diperoleh setelah pembelajaran membuat

hiasan pada busana (embroidery). Harapan setiap siswa tidaklah sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.³⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁴⁰

Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam

³⁸ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rossda Karya, 2009),3

³⁹ Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007),1.10

⁴⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),3-4

diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴¹

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁴²

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, " *Psikologi Belajar* ", (Bandung: Rineka Cipta, 2002), 23

⁴² W. Winkel, " *Psikologi Pengajaran* ", (Jakarta: Gramedia, 2019), 82.

siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi tindakan ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dengan standart nilai di madrasah 70 %
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap⁴³

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*",(Jakarta:,Bina Reka Cipta, (2002), 12.

dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya

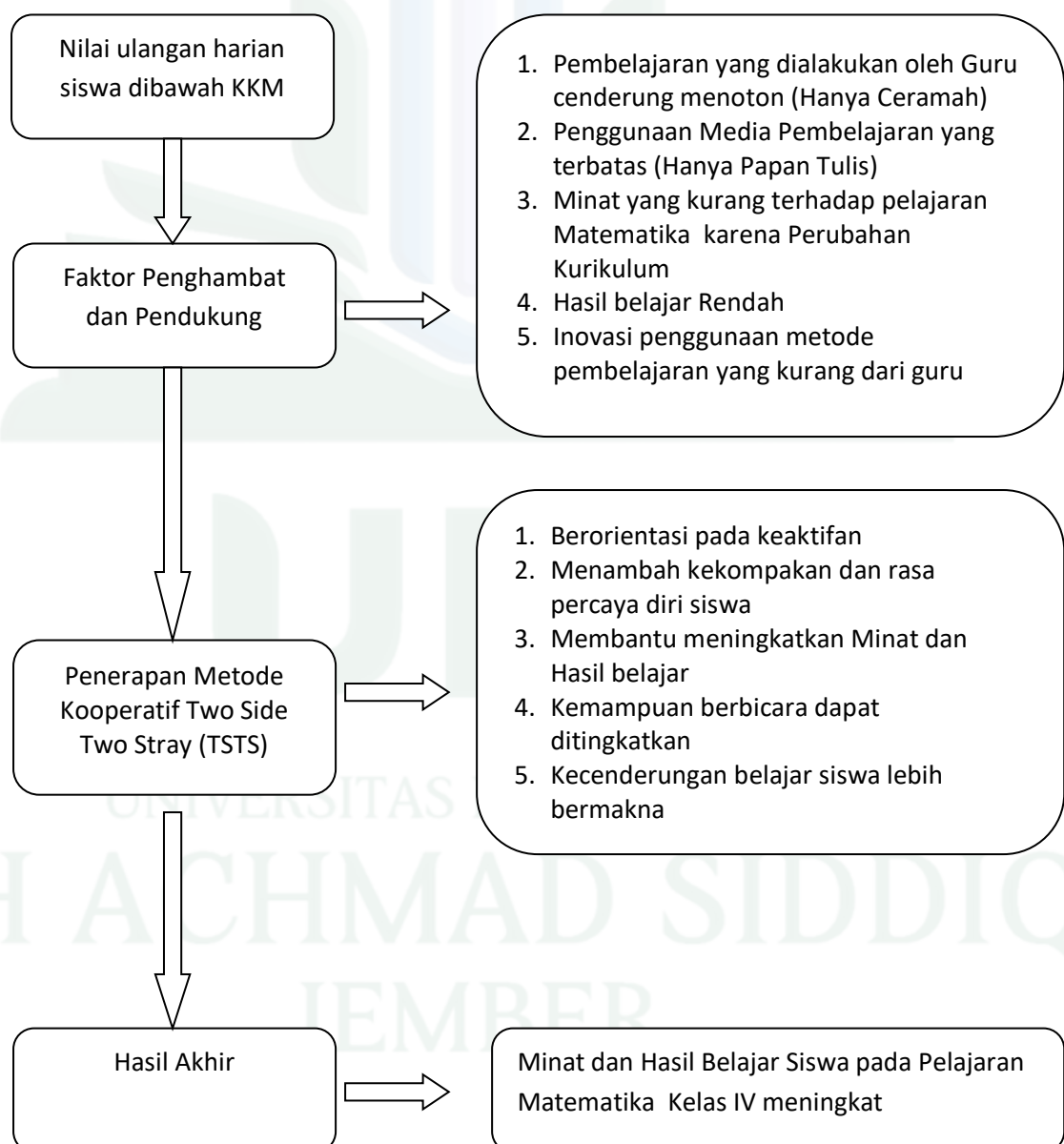
Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil

belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

C. Kerangka Teori

Gambar 2.1

Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika



BAB III

METODE ENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Sedangkan untuk jenis pendekatan, peneliti menggunakan jenis pendekatan *Narative research* (penelitian naratif). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Semboro Jember. Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yakni di MI Miftahul Huda Semboro Jember, diantaranya:

1. Peneliti tertarik dengan metode yang diterapkan di MI Miftahul Huda Semboro Jember

2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sumber data yang di wawancarai yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu⁴⁴. Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Bapak Mardi Santoso S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahul Huda Semboro Jember, karena sebagai informan yang memiliki peranan penting, sebagai pendiri, sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga. Sehingga peneliti mendapatkan data penelitian dengan akurat.
2. Bapak Ahmad Makhrus Sifa'i, S.Pd. selaku guru pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Semboro Jember, karena menjadi sumber informan yang mengajar Matematika yang menerapkan metode Kooperatif.
3. Nurul Hidayah S.Pd. sebagai sumber pendukung terkait Wali kelas IV
4. Sutrisno dan Khusnul Latifah (Kelas IV) dan 2 Peserta didik kelas lain V, VI yang dijadikan sebagai informan. Yang telah direkomendasikan oleh masing-masing wali kelas.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan data terhadap pengamatan secara langsung⁴⁵. Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara⁴⁶.

Observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.⁴⁷

Dalam penelitian ini, observer datang ke tempat penelitian namun juga ikut terlibat dalam kegiatan atau disebut dengan jenis observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif moderat adalah keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan luar, yakni penelitian dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak keseluruhan.

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118

⁴⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

⁴⁷ John W. Creswel, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan metode Kooperatif Learning pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Semboro Jember.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat metode *Kooperatif Learning* dengan *TSTS* dalam pembelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Semboro Jember.
2. Wawancara

Untuk menambah kevalidan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur. Peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa “dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang.”⁴⁸ Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan

⁴⁸ Sugiono; 227

meminta data dari pihak sekolah, misalnya seperti meminta data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Memotret maupun memvideo aktivitas yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk itu jelas bahwa metode studi dokumentasi yang dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto dan lain sebagainya. Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Foto dan Video pelaksanaan pembelajaran Kooperatif
- c. Dokumen lain yang relevan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, Adapun menurut Matthew B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto di dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara-dokumen-dokumen dan materi empiris.

Kesimpulannya pada kondensasi data ini, peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah

dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & erifying Conclusion*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, dan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Dengan demikian peneliti berupaya menggunakan teori yang sudah teruji hasilnya. Yakni menggunakan komponen dari analisis data berupa Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi & Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*).⁴⁹

⁴⁹ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Kosep Smart City *Journal of Publik Sector Innovation*, 2 (November, 2017),

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipertanggung jawabkan perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data kriteria pertama ialah data harus valid, yang kedua reliable dan yang terakhir objektif.⁵⁰

Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Menurut Ulfatin bahwa “triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu, keempat banyak penyidik atau disebut dengan investigator.”⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang tidak sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang berasal dari informan yang berbeda.

⁵⁰ Sugiyono, *Metod*, 235

⁵¹ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 278.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan penyusunan laporan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrument penelitian serta pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian yang diawali dengan mengajukan judul kepada bapak dosen Kemudian membuat latar belakang yang selanjutnya disetorkan kepada Prodi PGMI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan peneliti yang akan dilakukan meliputi:

a. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dijadikan sebagai penelitian bertempat di MI Miftahul Huda Semboro Jember yang cocok dijadikan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut menggunakan metode *Pembelajaran Kooperatif*. Selain itu peneliti tertarik meneliti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, dimana tempat belajarnya tidak hanya di kelas, namun berinteraksi langsung dengan Lingkungan sekitar.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan peneliti tepatnya ke kediaman Kepala MI Miftahul Huda atau pendiri dari objek yang akan diteliti. Tujuannya ialah untuk berusaha mengenal lebih jauh unsur di dalamnya.

c. Perizinan

Dalam melakukan penelitian di sekolah wajibnya seorang peneliti meminta perizinan terlebih dahulu. Sebab objek penelitian tergolong lembaga pendidikan yang memerlukan surat izin sesuai dengan prosedur.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya adalah Bapak Mardi Santoso, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Sifa'I selaku guru mata pelajaran Matematika, Ibu Nurul Hidayah, S.Pd.I selaku wali kelas, peserta didik MI Miftahul Huda Semboro Jember.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan lampu hijau untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yakni daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

a. Memahami latar belakang dan tujuan, mengapa memilih penelitian tersebut.

b. Memasuki lokasi

- c. Mengumpulkan data dan informan yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Data yang telah terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan seperti:

- a. Data yang telah terkumpul dianalisis, secara menyeluruh kemudian di deskripsikan dengan teks.
- b. Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
- c. Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Semboro, di bawah Naungan Yayasan Wakaf Pendidikan Islam Miftahul Huda Kecamatan Semboro Kabupaten Jember di lingkungan Semboro Lor, Berdiri sejak tahun 1962 yang awal mula masih bergedungkan gubuk dari anyaman bambu. Di samping itu Madrasah MI Miftahul Huda semboro masih belum banyak sekolah tingkat dasar. Karena itu pemuka desa semboro yang biasanya disebut Bpk Kyai H. Afif Muzakki memiliki minat untuk membangun sekolah tingkat dasar yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, mempunyai sifat takdzim, tawadlu', serta membentuk siswa sebagai warostatul ambiya' yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah dan semangat untuk menyiarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam. Pembentukan insan sebagai kholifah di bumi tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu : pengetahuan Agama sebagai landasan pembentukan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

MI Miftahul Huda Semboro adalah lembaga pendidikan umum di tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Semboro yang berada di lingkungan Semboro dan dalam naungan

Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang mempunyai program unggulan di bidang pemahaman Agama Islam. Cermin pokok yang ditampilkan di MI Miftahul Huda Semboro adalah Islami dan terkesan modern dengan tetap menjaga budaya religious yang masih relevan, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Letak Geografis

MI Miftahul Huda Semboro merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Islam Kab. Jember Adapun lokasi MI Miftahul Huda Semboro terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Miftahul Huda Semboro ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Huda Semboro adalah sebelah utara berbatasan dengan warga sebelah barat berbatasan dengan jalan umum sebelah selatan berbatasan dengan warga, sebelah timur berbatasan dengan warga

c. Identitas MI Miftahul Huda

1. Nama Lembaga : MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO
2. Alamat / desa : Jl. Jeruk No 11 Semboro Lor

- Kecamatan : Semboro
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68157
No.Telepon : 085218307048
3. Nama Yayasan Semboro : Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda
 4. Status Lembaga MI : Swasta
 5. No SK Kelembagaan : 3579 Tahun 2005
 6. NSM : 111235090242
 7. NUS / NPSN : 333 / 60715703
 8. Tahun didirikan/beroperasi : 01 Juli 1962
 9. Status Tanah : Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda
 10. Luas Tanah : 982 m²
 11. Nama Kepala Sekolah : Mardi Santoso, S.Pd.I
 12. No.SK Kepala Sekolah : 017/YPI.MH/01.07/I/2007
 13. Masa Kerja Kepala Sekolah : 15 Tahun
 14. Status akreditasi : Terakreditasi "B"
 16. No dan SK akreditasi : 056/BAN-S/M.35/SK/V/2005

d. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Miftahul Huda Semboro cukup memadai.

Tabel 4.1

Data Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Miftahul Huda
Semboro

a.

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	10	Cukup Baik
5.	Aula	-	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	-
8.	Toilet Guru	1	Cukup Baik
9	Toilet Siswa	1	Cukup Baik
10.	Kantin	1	Cukup Baik
11	Gudang	1	Cukup Baik
12	Tempat Parkir	1	Cukup Baik

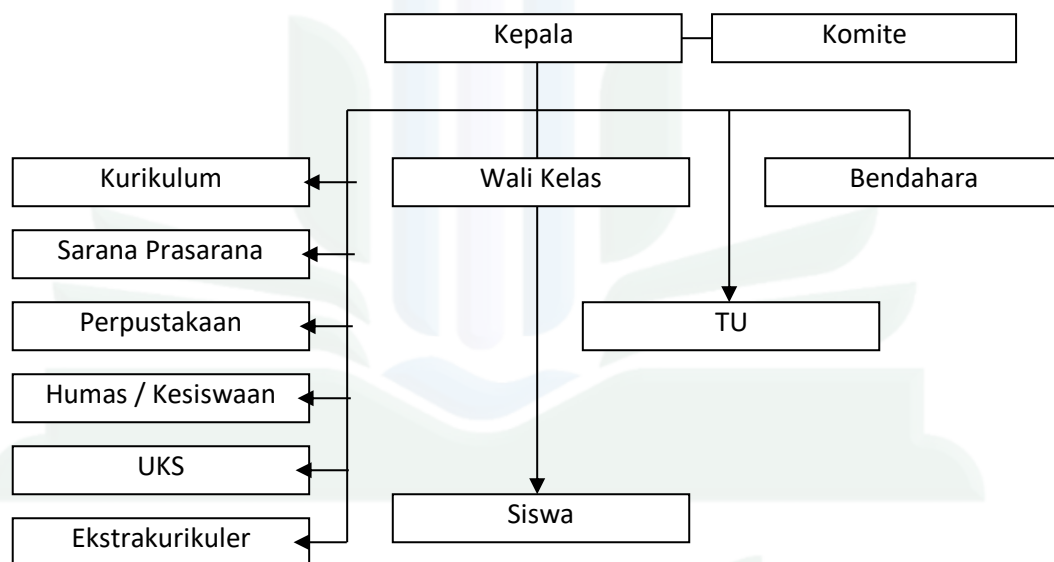
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

e. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI Miftahul Huda



f. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Huda Semboro di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.20 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 12 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda Semboro tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda Semboro tahun
2020/2021**

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
MARDI SANTOSO, S.Pd.I	S1	KEPALA MADRASAH	Swasta	√	
AHMAD SAUNU	SMA	WAKA KEPALA	Swasta		√
TANTI NUR INDAHSAARI, S.Pd	S1	BENDAHARA	Swasta	√	
NURUL HIDAYAH, S.Pd	S1	GURU KELAS	Swasta	√	
SITI USWATUN HASANAH, S.Ag	S1	GURU KELAS	Swasta	√	
KHUSNUL LATIFAH, S.Ag	S1	GURU AGAMA	Swasta	√	
AHMAD MAKHRUS SIFA'I, S.Pd	S1	GURU KELAS	Swasta		√
AFIF MAHRUS MUZAKKI, S.Pd.I	S1	GURU AGAMA	Swasta	√	
NIDA HANIM BAROROH, S.Pd	S1	GURU KELAS	Swasta		√
IKHDA KHUZAIMAH, S.Os	S1	GURU KELAS	Swasta		√
ISRAN, S.Pd	S1	GURU KELAS	Swasta		√
UMI MARWATI, S.Pd	S1	GURU KELAS	Swasta	√	
SUTRISNO, S.Pd	S1	GURU OLAHRAGA	Swasta	√	

g. Peserta Didik

Di MI Miftahul Huda Semboro pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 182 siswa, yang terdiri dari 67 laki-laki dan 115 perempuan.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	27	37
II	7	14	21
III	12	20	32
IV	18	20	38
V	11	21	32
VI	9	14	23
Jumlah	67	115	182

h. Kurikulum

Berdasarkan anjuran pemerintah tentang penggunaan kurikulum, maka MI Miftahul Huda Semboro menggunakan Kurikulum perpaduan antara kurikulum berbasis Masyarakat dengan kurikulum Nasional yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013

Kurikulum berbasis masyarakat yang dimaksud adalah kurikulum yang mengadopsi kebutuhan masyarakat dan merupakan hasil musyawarah rapat Komite sekolah.

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Bagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi demi mendukung penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data berdasarkan

hasil penelitian yang didapat, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut berdasarkan penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative Learning* teknik *two stay two stray* (tsts) Pada Sub Pokok Bahasan *Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021* dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (Tsts) Pada Sub Pokok Bahasan *Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro*

Cara penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning di MI Miftahul Huda Semboro Dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga ini meratakan Tingkat kecerdasan intelektual siswa dilakukan dengan berbagai proses pembentukan, pembenahan, dan penyadaran baik itu dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, terutama seorang pendidik harus menyadari tanggung jawabnya dalam mengarahkan siswanya menuju perkembangan psikologi siswa yang lebih terarah, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keberhasilan yang gemilang.⁵²

Hal ini dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dapat meratakan kemampuan dalam perbedaan dari beberapa tingkatan tentang

⁵² Informan: Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah) 9 Juni 2021

kecerdasan siswa. Dengan harapan dapat melakukan upaya sebagai berikut : Peningkatan siswa yang nilai kecerdasan intelektualnya Maka Prestasinya sangat baik. Pemerataan bagi Siswa yang nilai kecerdasan intelektualnya tinggi tetapi Prestasinya kurang baik, Pengajaran Siswa yang nilai kecerdasan intelektualnya rendah tetapi prestasi belajarnya sangat baik, Evaluasi bagi Siswa yang nilai kecerdasannya rendah dan prestasinya pun buruk.⁵³

Berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya, maka pada pertemuan ke-1 akan dilaksanakan pembelajaran cooperative Learning teknik *two stay two stray* (TSTS) dengan materi persegi panjang, jajar genjang dan belah ketupat. Tahap-tahap pembelajaran pertama ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro

Tahap Pertama: Pada awal tatap muka, guru memperkenalkan diri dan dua observer (Mardi Santoso dan Ahmad Mahrus Sifa'i). Kemudian menyampaikan metode yang akan digunakan pada awal pembelajaran dan menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar sub pokok bahasan luas keliling segiempat. Pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

⁵³ Informan ; Nurul Hidayah. (Bag. Kurikulum) 16 Juni 2021

Tahap kedua: Presentasi Guru, Guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, mengenalkan dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

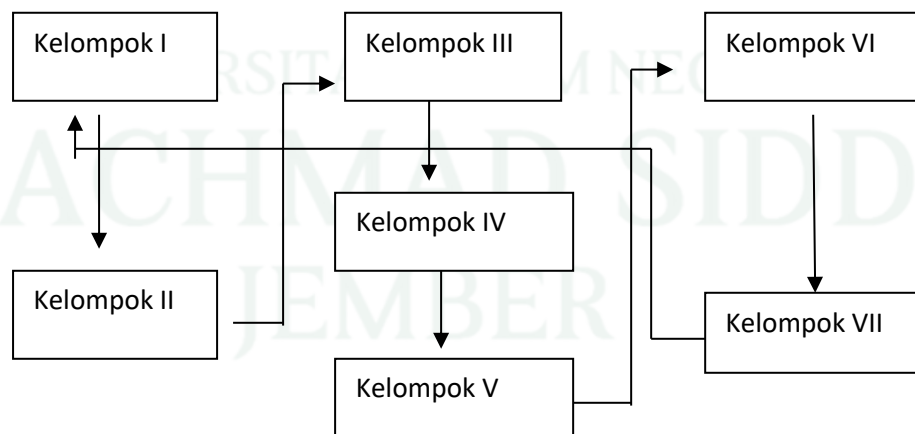
Tahap ketiga: Kegiatan Kelompok, setelah menyampaikan indikator, guru membagi nama kelompok dan anggota kelompok. Pada tahap pembagian kelompok ini, siswa menjadi ribut dan kurang memperhatikan perkataan guru sehingga masih ada yang bertanya-tanya masuk kedalam kelompok apa. Untuk mengatasi hal tersebut guru/peneliti dibantu oleh guru bidang studi matematika dalam pembagian kelompok, sehingga suasana kelas dapat terkendali. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya, guru/peneliti dibantu oleh dua observer membagi LKS I dan lembar kosong. Setiap kelompok memperoleh 2 LKS I dan 2 kertas lembar kosong. Selanjutnya guru menerangkan petunjuk pengerjaan LKS I dan meminta siswa membaca LKS I serta mengerjakannya. Siswa mengerjakan LKS I pada 1 lembar kosong yang diberikan, dan waktu yang diberikan adalah 30 menit. Pada saat mengerjakan LKS I, siswa dipantau keaktifannya dan dinilai oleh observer berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat. Pada saat yang sama pula, guru memberikan penjelasan tentang ringkasan materi pada LKS I, karena ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Dari observasi pada ini diperoleh hasil bahwa siswa banyak yang termasuk kategori belum aktif. Hasil observasi terlampir pada lampiran.

Tahap keempat: Setelah siswa mengerjakan LKS I, guru menyampaikan nama kelompok yang akan bertamu ke kelompok lain dan ke kelompok mana. Anggota kelompok yang akan bertamu adalah anggota yang bernomor 2 dan 3. Siswa yang bernomor 1,4 dan 5, menerima tamu dari kelompok lain. Pembagian kelompok dan nama anggota kelompok yang bernomor 1,2,3,4, dan 5 terlampir pada lampiran.

Tahap kelima: Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan dalam bertamu yakni informasi dan mencatat jawaban dari yang didatangi. Kelompok yang didatangi berkewajiban memberitahukan langkah-langkah pengerjaannya. Jika kelompok yang bertamu menanyakan langkah-langkah pengerjaannya karena tidak sesuai dengan pengerjaan sendiri, maka kelompok yang didatangi harus memberi jawabannya dan mencatat pertanyaannya. Berikut gambar kelompok yang bertamu ke kelompok lain :

Gambar 4.2

Nama kelompok yang bertamu ke kelompok lain

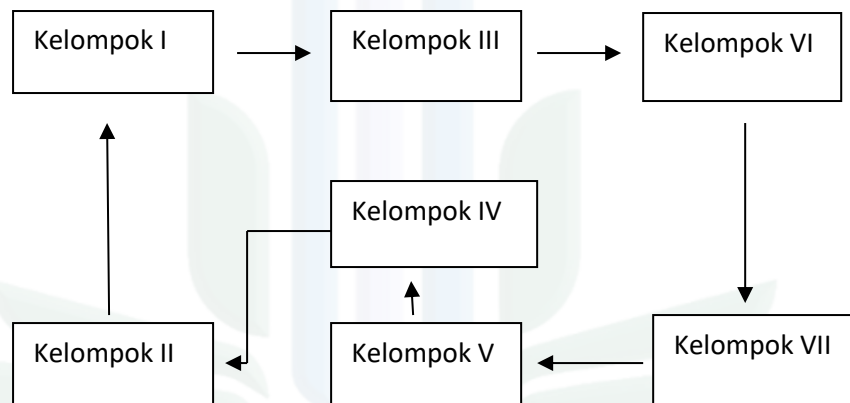


Keterangan :

→ Menandakan kelompok yang harus bertamu ke kelompok lain. Misal : kelompok I bertamu ke kelompok II.

Gambar 4.3

Nama kelompok yang bertamu ke kelompok lain yang bernomor urut 3.



Setelah kegiatan menerima informasi ke kelompok lain, siswa yang bertamu di ijin pulang ke *kelompok* asal. Kelompok asal yang bertamu diberi kesempatan memberi penjelasan tentang jawaban dari kelompok yang didatangi. Kembali suasana kelas menjadi ramai. Namun, mereka tetap mengikuti apa yang dikatakan guru/peneliti.

Tahap terakhir; Formalisasi Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Suasana menjadi ramai, hampir semua kelompok berkemauan mempresentasikan jawabannya. Tetapi yang mempresentasikan hasil kerja hanya kelompok tertentu yang ditunjuk oleh guru/peneliti. Kelompok yang di tunjuk *ada* 4 kelompok. Tiap kelompok mempresentasikan masing-masing 1 *soal* LKS I. Mereka menuliskan dan memberi penjelasan tentang jawaban mereka di depan kelas. Setelah itu kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja

diberikan kesempatan untuk bertanya. Namun tidak ada satu kelompok pun yang bertanya karena sebagian besar jawaban mereka sama.

b) Pertemuan Kedua Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro

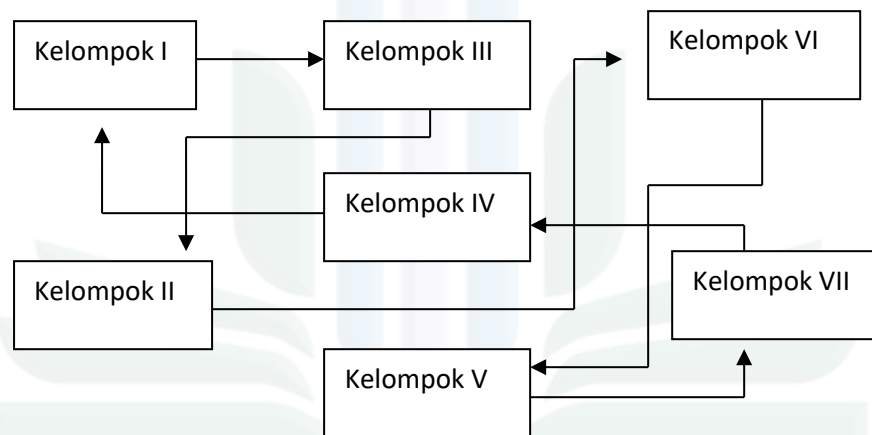
Dalam pertemuan kedua ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap pertama Persiapan, Pertemuan ke dua ini, perlakuan yang diberikan siswa sama dengan pertemuan pertama, yaitu guru menyuruh siswa langsung menempati tempat duduknya sesuai kelompok masing-masing. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

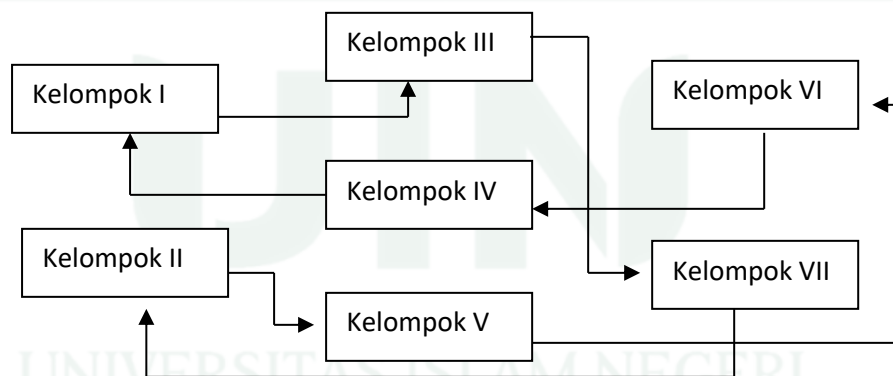
Tahap kedua Presentasi Guru, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada desain pembelajaran II dan memotivasi siswa untuk mau serius materi yakni luas segiempat. Kemudian guru/peneliti dibantu 2 observer membagi nama kelompok dan nomor urut kelompok serta memberikan kembali LKS I dan 2 lembar jawaban. Guru pun mempersilahkan siswa memperhatikan LKS I yang telah dibagikan dan menjelaskan apa yang harus dikerjakan.

Tahap ketiga Kegiatan Kelompok, Selesai guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa, siswa pun bekerja dengan kelompoknya masing-masing. Sama halnya dengan pertemuan I, ada soal pada LKS I yang belum dimengerti siswa yaitu cara menemukan rumus luas segiempat. Kemudian guru/peneliti menjelaskan materi tersebut. Suasana kelas menjadi kondusif.

Tahap keempat Setelah melakukan diskusi selama 40 menit, guru atau peneliti memberitahukan kelompok yang harus bertamu dan ke kelompok mana. Lain halnya pada pertemuan I, kelompok yang harus bertamu adalah yang bernomor 3 dan 4, sedangkan siswa yang bernomor 1, 2 dan 5 berkewajiban membagikan jawabannya kepada kelompok bertamu. Kelompok yang di datangi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4 nama kelompok yang bertamu ke kelompok lain yang bernomor 3



Gambar 5 : nama kelompok yang bertamu ke kelompok lain yang bernomor 4

Tahap kelima Formalisasi, Setelah mencari informasi dari kelompok lain, siswa yang bertamu (bernomor 3 dan 4) kembali kekelompoknya masing-masing dan membagi hasil kerja kelompok yang di datangi. Kemudian guru mempersilahkan presentasi. Kali ini semua kelompok berkemauan mempresentasikan hasil kerja mereka. Namun, hanya 2 kelompok yang di tunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Dan kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan

untuk bertanya. Ada satu kelompok yang berani bertanya dan diberi kesempatan untuk menuliskan dan menjelaskan hasil kerja mereka di depan karena jawaban mereka berbeda. Selesai presentasi, guru/peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan menginformasikan supaya mereka mempelajarinya di rumah untuk mempersiapkan ulangan harian.

- c) Pertemuan ketiga Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro

Pertemuan ke tiga merupakan pertemuan terakhir pada pertemuan ini diisi dengan tes yang disebut tes uji kompetensi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika di kelas IV MI Miftahul Huda Semboro menguasai materi yang telah dipelajari selama 2 pertemuan pada pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS) pada sub pokok bahasan luas keliling segiempat. Pada tahap ini siswa diberikan Tes I (tes uji kompetensi) berupa soal uraian sebanyak 4 butir soal untuk materi persegi panjang, jajargenjang, dan belah ketupat sebagai akhir dari siklus I. Selama berlangsung tes keadaan kelas tampak tenang namun ada beberapa siswa yang bingung bagaimana mengerjakan soal tersebut. Sehingga menimbulkan kegaduhan yang mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan soal tes tersebut. Tes berlangsung selama 40 menit dan sebagian besar siswa dapat menyelesaikan keempat soal yang ada.

Tahap pertama Observasi, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru matematika dan sudah dikenalkan dengan pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray* (TSTS).

Pertemuan I dan II, aktivitas siswa dan aktivitas kelompok di observasi guru matematika dan Cara memberi penilaian terhadap keaktifan siswa dan keaktifan kelompok adalah dengan memperhatikan nomor siswa yang dapat dilihat di saku masing-masing siswa dan juga dengan menggunakan angket. Angket diberikan di akhir tes uji kompetensi. Nomor dan angket tersebut sesuai pada lampiran yang sudah terlampir.

Tahap kedua, menggunakan teknik Refleksi Pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa yang belum berjalan maksimal yaitu aktivitas kelompok (mempresentasikan hasil) dan dalam dalam aktivitas siswa (mengerjakan LKS I). Pada saat guru membagi kelompok-kelompok kecil, kurang kondusif dan siswa menjadi ramai. Selain itu, penataan bangku dalam kelompok-kelompok juga menyita waktu sehingga pembelajaran berjalan lebih lambat dari yang telah direncanakan. Hal ini bila menjadi pertimbangan bahwa pada pertemuan selanjutnya bangku dikondisikan sesuai kelompok-kelompok.

Dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (TSTS) pada pertemuan pertama masih terlihat bingung, hal ini karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang masih baru bagi mereka. Sehingga peneliti lebih intensif dalam membimbing siswa-siswi kelas IV. Hal ini sangat mendukung sehingga dalam pertemuan selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa meningkat.

Dari berbagai perbedaan tingkat kecerdasan siswa tersebut diatas terdapat faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkatan kecerdasan terhadap siswa. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Ahmad Makhrus Sifa'I S.Pd Guru Matematika yaitu :

“Faktor Intern : *Jasmaniah* (terjannya kesehatan badan dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi) dan *Psikologis* (parasaan inteligensi, keindahan, keagamaan). Faktor ekstern: *Faktor Keluarga*, faktor keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Faktor Sekolah*, Dalam

pembelajaran sekolah mempunyai peranan yang penting juga dalam menentukan berhasil tidaknya belajar seseorang, antara lain interaksi guru-murid, hubungan antar murid, media pendidikan dan lain-lain. *Faktor Lingkungan / Masyarakat*, Masyarakat sebagai ekologi pendidikan atau sebagai lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, masyarakat disini adalah Lingkungan yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan. Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keeratan siswa dalam masyarakat.⁵⁴

Penjelasan bapak Mahrus Sifa'i tersebut menegaskan pentingnya pembelajaran terhadap siswa itu sangat penting dan di terapkannya metode-metode yang baru. Selain itu disampaikan juga Wali Kelas oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd :

“Metode pembelajaran kooperatif pada Pelajaran Matematika menyesuaikan dengan tujuan dari Visi dan Misi Lembaga Pendidikan MI Miftahul Huda selalu di jadikan acuan Dalam melakukan aktifitas terhadap upaya mendukung tumbuh kembang anak dalam hal Mencerdaskan intelektual siswa dan kemampuan melaksanakan kedisiplinan waktu secara optimal, yang perlu diperhatikan bahwa perkembangan anak bersifat holistik dan dilatih untuk kooperatif. Ini berarti asuhan perkembangan anak tidak dapat dipisah-pisahkan dalam aspek kesehatan, nutrisi, edukasi, sosial, emosional, dan spiritual.”⁵⁵

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Mardi Santoso S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul huda Semboro :

”Perkembangan metode pembelajaran kooperatif di MI Miftahul Huda Semboro kami bisa dibilang tergolong sangat bermanfaat dan berkembang, karena melihat keseragaman kemampuan siswa ketika diberikan tantangan sehingga dapat dirasakan perubahan yang semakin melaju, kami juga berusaha mengantisipasinya dengan membekali para guru dengan keterampilan dan pelatihan-pelatihan, sehingga pelaksanaan metode pembelajaran dapat bervariasi dari proses terbut kami menemukan perubahan yang

⁵⁴ Ahmad Makhrus Sifa'I S.Pd *Wawancara*, Semboro, 16 Juni 2021

⁵⁵ Nurul Hidayah. (Wali Kelas), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

signifikan seperti halnya meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan tingkat kedisiplinan tenaga Pendidik dan kependidikan terutama dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi”⁵⁶.

Wawancara selanjutnya di lanjutkan oleh Wali Kelas yaitu :

”Dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran kooperatif dalam Pembinaan kecerdasan intelektual disekolah sudah dilaksanakan Pembinaan dan pengajaran memang sudah sangat mengarahkan kami kepada pengembangan keilmuan namun kami masih kurang sadar akan bimbingan mereka terhadap pengaruhnya pada kemampuan belajar kami⁵⁷

”Penerapan pembelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Semboro dari tahun ketahun mengalami perkembangan didukung dengan Kurikulum 2013 dengan kurikulum MI Miftahul Huda Semboro sendiri dan dengan berbagai metode-metode yang diberikan dengan tujuan mengurangi kejenuhan guru dan siswa ketika berada dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga pemahaman siswa pada pelajaran Matematika meningkat dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan buku-buku yang ada dikelas, siswa dengan mudah membiasakan berdiskusi sehingga mudah memahami materi pelajaran”.⁵⁸

Oleh karena itu dalam program Kepala ditekankan bahwa setiap guru sebelum memulai pelajaran harus memulai dengan kegiatan membaca yang sekaligus merupakan program guru untuk menjadikan anak yang cerdas dan berwawasan luas namun tetap dengan ada control dan evaluasi guru.

Berdasarkan uraian dan keterangan dari beberapa informan yang kami datangi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Matematika terhadap anak dilakukan dengan cara berkesinambungan sehingga dapat mengambil dampak dari materi-materi yang diajarkan khususnya dalam mengambil

⁵⁶ Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

⁵⁷ Nurul Hidayah. (Wali Kelas), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

⁵⁸ Ahmad Makhrus Sifa'I S.Pd *Wawancara*, Semboro, 16 Juni 2021

manfaat terhadap pelajaran Matematika disiplin dalam melaksanakan tugas dengan bekerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah.

1. Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro

Secara umum kegiatan pembinaan, dan pembelajaran kemampuan melaksanakan tugas dalam pelajaran Matematika bagi anak dirumah maupun disekolah sangat membutuhkan fasilitas belajar yang baik dalam upaya Meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika bagi Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Semboro Jember. Hal ini perlu didukung oleh hal hal berikut :

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan berbagai materi yang harus disiapkan terutama dalam hal pembagian metode yang akan dipakai dalam kelas tidak dapat terlepas oleh faktor pendukung serta penghambat. Tak terkecuali ketika menggunakan metode kooperatif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Matematika. Perlu diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung ini berjalan beriringan, faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam.

Faktor terbesar sebenarnya adalah berasal dari dalam diri seseorang artinya kemauan keras dari dalam diri individu atau disebut dengan faktor internal. Namun juga tidak menampik faktor yang berasal dari luar diri individu atau disebut dengan faktor eksternal, juga dapat berpengaruh dalam merubah

atau mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran Matematika, berikut hasil wawancara bersama Ahmad Makhrus Sifa'I S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika yaitu:

"Faktor pendukung kelancaran pembelajaran menyenangkan ini berasal dari semangat peserta didik saya ketika belajar. Mereka terlihat begitu antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Matematika bahwa beliau termotivasi dalam mengajar dengan metode menyenangkan ini karena semangat dari peserta didiknya. Terbukti ketika melakukan pengamatan, peneliti termotivasi ingin ikut belajar melihat peserta didik yang aktif, terlihat bahagia dan semangat mengikuti pembelajaran. Sehingga semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada metode Koopertif.⁵⁹

Disampaikan juga oleh Bapak Keala Madrasah Mardi Santoso,S.Pd.I

yaitu :

"Adapun faktor penghalang atau penghambat dalam penggunaan metode Kooperatif pada pembelajaran matematika di MI Miftahul Huda Jember sebagaimana hasil wawancara dengan kepala yaitu: Untuk kendala dalam penggunaan metode Kooperatif pasti ada satu dua orang, kalau mereka belum terbiasa dalam kreativitas membuat gamenya saja. Hanya lama-lama mereka akan terbiasa, menjadi tidak bisa itu karena mereka tidak mau memulai dan tidak terbiasa. Tapi lama-lama pasti biasa⁶⁰.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan Wali Kelas IV MI Miftahul Huda :

"Kendala yang saya alami ketika menggunakan metode Kooperatif adalah mungkin awalnya saya masih belum terbiasa jadi saya pernah kesulitan, apalagi saya belum mengenal karakter mereka. Tapi lambat laun apalagi saya menetap disini saya tiap hari ketemu mereka, tiap hari tegur sapa. Jadi saya tau bagaimana karakter dari mereka, ada yang

⁵⁹ Ahmad Makhrus Sifa'I S.Pd *Wawancara*, Semboro, 16 Juni 2021

⁶⁰ Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

karakternya humoris, pendiam, pemalu, keras sehingga saya bisa mengkolaborasikan dan pemerataan setiap semua siswa.⁶¹

”Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh selaku guru matematika bahwa yang menyebabkan adanya kendala tersebut adalah karena belum terbiasa dalam menerapkan metode kooperatif dan belum memahami karakter masing-masing dari peserta didiknya. Namun dengan berjalannya waktu dapat berhasil disertai dengan adanya usaha dan latihan dalam membentuk kreativitas khususnya dalam membuat dan menerapkan permainan. Pernyataan diatas selaras dengan ungkapan dari Farid selaku kepala MI Miftahul Huda bahwa “untuk hambatan yang sering dialami oleh pendidik itu pada kreativitas membuat gamenya saja, ya mungkin mereka belum terbiasa dan terlatih untuk kreatif”.⁶²

”Adapun sinergitas antar pendidik dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya diperlukan usaha bersama dengan saling tukar ide antar pendidik maupun tenaga kependidikan, dengan saling memberikan solusi atau saran terbaik demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MI Miftahul Huda seperti: Usaha yang kami lakukan dalam menciptakan metode Kooperatif pertama yaitu kita latih, diberikan pelatihan khusus dari kami. Disamping itu lama-lama dari guru ke guru saling ngajari sehingga dia mampu kreatif sendiri untuk mencari solusi. Jadi dibutuhkan adanya interaksi atau sinergi yang baik demi tercapainya keberhasilan dari pembelajaran”.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran adalah motivasi berupa semangat yang di dapatkan dari peserta didik. Semangat tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar yang mampu memberikan energi positif terhadap proses pembelajaran menyenangkan. Sedangkan untuk penghambatnya adalah dimana pendidik kurang kreativitas dalam membuat permainan (game) pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena belum terbiasa mengajar dengan

⁶¹ Nurul Hidayah. (Wali Kelas), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

⁶² Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

⁶³ Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

Metode kooperatif dan belum memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya.

”Sebagaimana penjelasan Kepala MI Miftahul Huda yaitu : penunjang yang ada di madrasah ini dalam pelaksanaan metode pembelajaran dibiasakan pembinaan dan pembiasaan bagi guru adalah penanaman kebaikan hal ini karena disamping ada perhatian khusus tentang pembinaan tersebut, semua guru juga ikut membantu proses pelaksanaannya. Begitupun kegiatan pembinaan dirumah menjadi lebih efektif, pasalnya antara orang tua dengan guru tetap koordinasi dalam hal perkembangan anak⁶⁴.

”Selain hal tersebut faktor penunjang yang lain dan tidak kalah pentingnya adalah tersedianya sarana prasarana yang representatif dan cukup memadai semua kegiatan dalam disiplin membaca semua didukung dari fasilitas dan lingkungan yang menyiapkan buku-buku yang lengkap dan perpustakaan sebagai tempat sentral⁶⁵.

Upaya Meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika bagi Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Semboro Jember, Kepala Madrasah harus mengetahui Faktor Penghambat Dari banyaknya kegiatan baik dirumah maupun disekolah salah satu factor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terhadap siswa adalah :

”Fasilitas Pendidikan, Dalam proses belajar mengajar fasilitas pendidikan merupakan faktor yang menunjang dalam proses belajar mengajar misalnya adanya gedung, ruangan kelas dan lain-lain. jika fasilitas pendidikan kurang memadai atau minimnya fasilitas pendidikan maka proses belajar mengajar akan terhambat dan akan mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar. Lingkungan Adanya lingkungan yang kurang mendukung atau suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar maka proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar karena lingkungan merupakan faktor yang terpenting yang akan membentuk baik tidaknya seorang anak. Kedisiplinan, Belum tertanamnya rasa disiplin yang tinggi baik dari segi guru atau pengajar, anak didik yang sering tidak masuk karena alpa atau bolos, dan juga sistem atau metode pembelajarannya yang kurang

⁶⁴ Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

⁶⁵ Sutrisno, S.Pd (Bag. Sarana Prasarana), *Wawancara*, Semboro, 16 Juni 2021

tepat sehingga dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Media Pembelajaran Terbatasnya media pembelajaran dapat menghambat kegiatan belajar mengajar, karena dengan media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶

Dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh kepala Madrasah tersebut diatas sangat jelas bahwa madrasah membutuhkan evaluasi diri yang disesuaikan dengan barometer kemampuan lembaga pendidikan dengan kualitas hasil belajar mengajar yang sudah di implementasikan di madrasah.

Tabel 4. 1

**Kesimpulan Hasil
Penyajian Data**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data Yang diperoleh
1	Bagaimana cara penerapan model <i>Cooperative Learning</i> teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan <i>Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?</i>	1. Pertemuan Pertama <ol style="list-style-type: none"> Perekanalan Presentasi guru, membentuk dan memberi nama kelompok Kegiatan kelompok mengerjakan LKS Bertamu menginformasikan, mencatat jawaban dari yang didatangi Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas 2. Pertemuan kedua <ol style="list-style-type: none"> Presentasi dan motivasi guru Kegiatan kelompok memberitahukan kelompok yang harus bertamu dan ke kelompok Formalisasi dan presentasi

⁶⁶ Mardi Santoso S.Pd.I. (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Semboro 16 Juni 2021

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pertemuan ketiga <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Refleksi c. Tes uji kompetensi d. Penilaian terhadap Minat Dan Hasil Belajar
2	<p>Bagaimana Implikasi Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Two stay two stray</i> (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kualitas Pendidik dalam penerapan model-model pembelajaran 2. Dapat Mengukur Kualitas pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran 3. Pembentukan pembiasaan 4. Pembentukan Minat dan meningkatkan hasil belajar siswa 5. Meningkatkan Kecerdasan intelektual siswa 6. Meningkatkan Proses pembentukan, Pembentukan, Penyadaran, Pembiasaan 7. Evaluasi minat siswa dan keberhasilan yang gemilang.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari hasil lapangan atau penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian untuk selanjutnya, data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan korelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di Mi Miftahul Huda Semboro

Madrasah sebagai tempat berproses dalam memberikan suatu pembelajaran terhadap anak didik agar menjadi anak yang berkualitas dalam

berbagai bidang ilmu sehingga menjadi insan yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T dengan wujud amal sholeh.

Dari sumber data informan antara Kepala, Guru, dan orang tua sebagai pembimbing, pembina dan suritauladan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif proses pembinaan Kecerdasan Intelektual anak itu penting sebab “Pada anak didik sejak dilahirkan ia sudah dibekali untuk membaca dan mencerna keadaan dan lingkungan dengan struktur otak yang lengkap namun baru mencapai kematangannya setelah diluar kandungan sampai dewasa

Model pembelajaran *kooperatif* sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.⁶⁷

Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Model Pembelajaran Kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, “ *Strategi Pembelajaran* : (Jakarta : Erlangga, 2008), 30

mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.⁶⁸ Dari utaian tersebut dalam pembelajaran kooperatif terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan atau suasana yang tidak ada paksaan di dalamnya termasuk tempat mereka belajar.

Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menimbulkan tantangan, dorongan bagi peserta didik untuk belajar tanpa paksaan. Proses pembelajaran dengan materi yang merata dapat menciptakan suasana senang, mengesankan dan minat peserta didik untuk aktif.

Dengan mendesain materi pembelajaran yang mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif, misalnya membuat *TSTS game*, *team quiz*, *role playing* dan sebagainya. Namun proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu untuk berfikir, bereksplorasi, kreatif, dan memiliki yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *kooperatif* adalah metode pembelajaran pemerataan pemahaman dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keadaan yang

⁶⁸ Sri Anitah.W.dkk."Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta: Penerbit Universitas terbuka 2009). 3.7

menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran Matematika bagi peserta didik. Menyenangkan yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah ialah membuat perasaan senang, tanpa tekanan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat di dalam bukunya Ratno Harsanto⁶⁹

Siswa Kooperatif adalah menjadikan siswa berkemampuan merata, senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik dapat aktif di dalamnya. Hal ini selaras dengan teori konsep belajar Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat dan hasil belajar peserta didik untuk belajar mata pelajaran Matematika

Pemaparan diatas relevan dengan wujud penerapan metode Kooperatif pada pembelajaran Matematika yang diterapkan di MI Miftahul Huda Jember yang merata dan dapat dikatakan berhasil, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya merata untuk giat belajar tanpa harus dipaksa, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan kreatif baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu pendidik mampu secara efektif dalam menentukan pembelajaran

⁶⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 20.

secara baik sampai menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

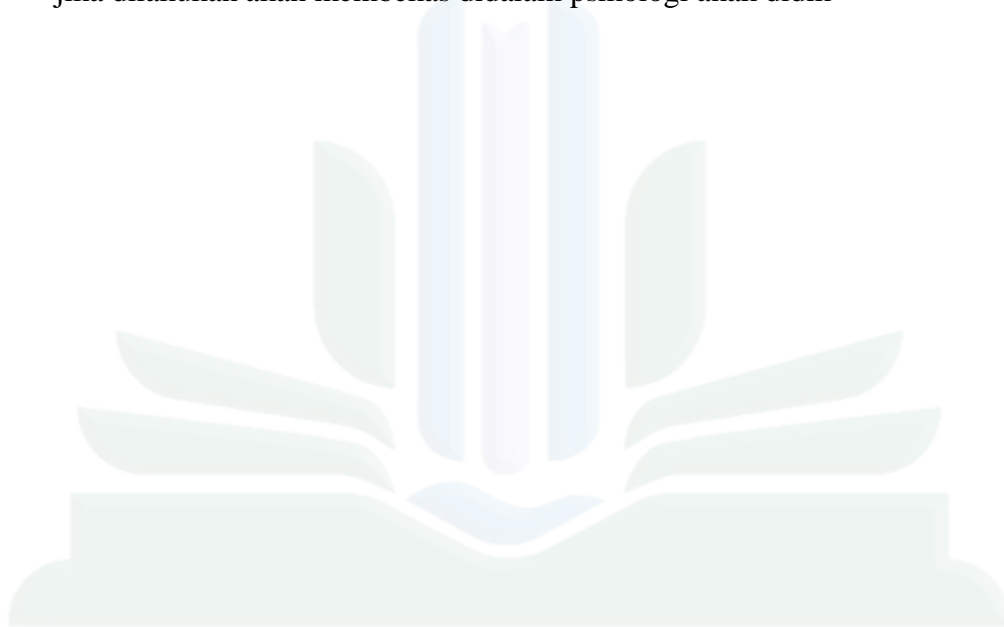
2. Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau MI Miftahul Huda Semboro Jember, dalam Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro berupaya dari berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengaplikasikan pembelajaran yang baru terutama dalam prinsip di madrasah yaitu dengan pertimbangan dan acuan langkah yang konkrit dalam metode pembelajara koopertif yaitu Pertama Memperhatikan perbedaan individu peserta didik Disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Kedua Mendorong partisipasi aktif peserta didik, Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Ketiga, Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan

kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Keempat, Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, Program Pembelajaran yang memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Kelima, Keterkaitan dan keterpaduan, Menyusun Program Pembelajaran dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Program Pembelajaran disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran Matematika, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Keenam. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, Program Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Implikasi Penerapan Model Cooperative Learning Teknik *Two stay two stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro dapat menjadi pijakan dalam Pembinaan terhadap pengetahuan dan kemampuan anak terhadap perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik anak yang dengan rutin dan sabar, seperti di dalam mengerjakan latihan dalam pelajaran tiap harinya yang diusahakan menyelesaikan tugas dan baca-bacaan yang harus dituntaskan bagi setiap anak didik di masing-masing kelas. Sehingga dalam mengerjakan ulangan harian atau ujian semester mendapatkan nilai yang

memuaskan sehingga siswa tidak hanya bergantung kepada pelajaran saja namun eksperimen yang mereka kerjakan sangat menentukan kepada perkembangan kecerdasan tanpa ada yang memaksa dan dimarahi karena hal ini jika dilakukan akan membekas didalam psikologi anak didik



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Cara Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro pemerataan kemampuan dengan metode koopertif anak dapat menerima bantuan yang tertuju pada dapat belajar pendidikan adalah penyesuaian yang sempurna dari organisasi kelas terhadap lingkungan dan berkenaan dengan perantara kerja susunan saraf dan kemauan dalam melakukan tugas dan hasil yang merata sesuai dengan Tujuan, Manfaat, Prinsip, Karakter model, Sistem Penilaian, Sistem Evaluasi dengan cara menyusun pembelajaran mulai pertemuan pertama Perekanalan, Presentasi guru, membentuk dan memberi nama kelompok, Kegiatan kelompok mengerjakan LKS, Bertamu menginformasikan, mencatat jawaban dari yang didatangi Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, Presentasi dan motivasi guru, Kegiatan kelompok, Formalisasi dan presentasi, Observasi, Refleksi, Tes uji kompetensi Penilaian terhadap Minat Dan Hasil Belajar berkembang yang berkualitas dengan kekuatan berfikir belajar siswa.
2. Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul

Huda Semboro. Anak didik harus dapat mengaplikasikannya pembiasaan bersama dalam kegiatan sehari-hari, baik dari segi Keterampilan, lingkungan belajar, sistem manajemen, keterbatasan yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga berimplikasi peningkatan kualitas pendidik dalam penerapan model-model pembelajaran, dapat mengukur kualitas pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, Pembentukan pembiasaan, Pembentukan Minat dan meningkatkan hasil belajar siswa , Meningkatkan Kecerdasan intelektual siswa, Meningkatkan Proses pembentukan, Pembentukan, Penyadaran, Pembiasaan, Evaluasi dari peningkatan minat belajar siswa dan keberhasilan yang gemilang.

B. Saran

Setelah memperhatikan Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Pelajaran 2020/2021, maka penulis memberikan saran dan sumbangsih pemikiran.

Adapun saran-saran sekaligus harapan yang penulis sampaikan adalah:

1. Bagi Bapak Mardi Santoso, S,Pd.I Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Semboro Jember untuk mewujudkan pendidikan yang berusaha mencetak generasi cerdas disiplin dan gemar membaca sehingga dapat berprestasi hendaknya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode-metode yang menarik sehingga pembelajaran dan pemerataan kemampuan siswa berjalan dengan baik, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan

yang diinginkan beresama, terutama metode pembelajaran, peningkatan sumber daya guru, peningkatan Bakat dan minat sehingga dapat menunjang pada kualitas, hasil dan prestasi belajar siswa.

2. Untuk para guru di MI Miftahul Huda Semboro Jember hendaklah mampu menjalankan amanah, membimbing para siswa dengan penuh kesabaran karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya dan senantiasa memberikan motivasi pada anak didiknya.
3. Untuk orang tua, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan dalam belajar perkembangan prestasi dan kemampuan anak dapat terlaksana sesuai dengan cita-cita dan keinginan masing-masing, karena orang tua merupakan tumpuan utama bagi anak.
4. Bagi siswa hendaknya ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang ada di MI Miftahul Huda Semboro, karena kemampuan yang merata mampu menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar

Apabila dalam penulisan ini terdapat kebenaran dan kebaikan semata-mata dari Allah SWT dan apabila terdapat kehilafan hal ini memang kemampuan penulis yang tidak lepas dari salah dan lupa. Apabila ada kesalahan kritik yang konstruktif selalu diharapkan dalam perbaikan penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abidin, MZ. (2010). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implikasi Dalam Pembelajaran* [ONLINE]. Tersedia : <http://Xpresiriau.Com/Artikel-Tulisan-Pendidikan/Teori-Perkembangan-Kognitif-Piaget>. [3 Mei 2010]

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : BUMI AKSARA

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2006 : Standar Isi Pelajaran Matematika Untuk SMA/MA*. Jakarta :Depdiknas

Digiliawati, Nur. (2005). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. Skripsi Pada Program Sarjana UPI Bandung : TIDAK DITERBITKAN.

Elka, Sukma Permata Anna. (2006). *Pembelajaran Keliling Persegi Panjang Dan Persegi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik Two Stay Two Stray Di Smp Negeri 1 Umbulsari*. Skripsi Pada Program Sarjana Unej : Tidak Diterbitkan.

Hadojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. JICA. Jakarta : IMSTEP.

Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta : ALVABETA CV

Jacob, George. (2006). *Cooperative Learning : Theory, Principles, And Techniques*. JF New Paradigma Education.

Jihad, asep. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.

Lie, Anita. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning Diruang Kelas Kita*. Jakarta : Grasindo.

Malik, oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT BUMI AKSARA

Malik,Oemar. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : PT BUMI AKSARA

Perintak, jeni. (2006). *Penerapan Pembelajaran Ciooperative Learning Dengan Tekni Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Da Keaktifan Siswa Kelas Viic Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi pada program sarjana unej : TIDAK DITERBITKAN

Prof. Dr. Nasution, M.A. (2009). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung : PT BUMI AKSARA

Ruseffendi, E T. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Mengajar Matematika Untuk CBSA*. Bandung : Tarsito.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR

Sudjana. (1996). *Metode Stastistika*. Bandung : Tarsito

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Sugiman Dan Kusumah S Yaya (2007). *Dampak Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Sisw SMP*. *Jurnal Matematika*.

Sumarmo, Utari. (2010). “Berfikir Dan Diposisi Matematik : Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik”. *Jurnal Matematika*

Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : PT BUMI AKSARA

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khoirul Efendy
Nim : T20164063
Progam studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, Desember 2021

Peneliti



Muhammad Khoirul Efendy
NIM. T20164063

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode peneltia
Penerapan pembelajaran <i>cooperatif learning</i> dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran	1. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan pembelajaran <i>cooperatif learning</i> dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Semester	1. Aktivitas pembelajaran <i>cooperatif learning</i> dengan teknik <i>two stray</i> (TSTS) 2. Ketuntasan hasil belajar pada siswa dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS)	1. aktivitas belajar siswa : • Kesiapan materi pembelajaran • Bekerja kelompok • Presentasi dan diskusi 2. Ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes.	1. Subjek penelitian adalah siswa IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021 2. Informan yaitu guru bidang study matematika MI Miftahul Huda Semboro	1. Daerah penelitian : MI Miftahul Huda Semboro 2. Responden : siswa kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro 3. Desain penelitian : penelitian tindakan kelas 4. Metode Pengumpulan data : Data kualitatif : - Observasi. - Wawancara. - Dokumentasi 5. Analisa data

2020/2021	<p>Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021</p> <p>Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran <i>cooperatife learning</i> dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar di kelas IV di MI Miftahul Huda Semboro Tahun</p>				
-----------	---	--	--	--	--

Lampiran 2

Metode pengumpulan data

A. Pedomen observasi

1. Aktivitas guru

Berilah tanda \checkmark pada nilai yang sesuai!

No	Aktivitas Guru	Skor		
		1	2	3
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pada setiap awal pembelajaran ² .			
2.	Membagi siswa pada kelompok kecil yang heterogen baik dari jenis dari kemampuan kademis.			
3.	Memberikan permasalahan pada LKS			
4.	Membimbing siswa dalam keadaan kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS.			
5.	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu kekelompok lain			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7.	Membimbing kegiatan presentasi			
8.	Memberi penghargaan/pujian			
9.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			

Kriteria pengisian :

- 3 = menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 2 = menyampaikan tujuan saja atau memotivasi saja
- 1 = tidak menyampaikan tujuan maupun memotivasi

2. 3 = Membagi siswa pada kelompok kecil yang heterogen baik dari jenis kelamin dan dari kemampuan akademis
2 = Membagi siswa pada kelompok kecil yang hanya heterogen baik dari jenis kelamin ataupun dari kemampuan akademis.
1 = membagi siswa dalam kelompok kecil yang tidak heterogen baik dari jenis kelamin maupun dari kemampuan akademis.
3. 3 = memberikan permasalahan yang terdapat dalam LKS
2 = memberikan permasalahan yang tidak sesuai dalam LKS
1 = tidak memberi permasalahan
4. 3 = membimbing siswa dalam kegiatan kelompok yang mengalami kesulitan dan memotivasi siswa bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam LKS
2 = hanya membimbing siswa dalam kegiatan kelompok yang mengalami kesulitan atau memotivasi siswa bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam LKS
1 = tidak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok yang mengalami kesulitan maupun memotivasi siswa bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam LKS
5. 3 = lebih dari 2 kali membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu ke kelompok lain
2 = maksimal 2 kali membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu ke kelompok lain
1 = tidak membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu ke kelompok lain
6. 3 = lebih dari 2 kali memberi kesempatan siswa untuk bertanya
2 = maksimal 2 kali memberi kesempatan siswa untuk bertanya
1 = tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya
7. 3 = lebih dari 2 kali memberi kegiatan presentasi
2 = hanya 2 kali memberi kegiatan presentasi
1 = tidak memberi kegiatan presentasi
8. 3 = lebih dari 2 kali memberi penghargaan/pujian

2 = maksimal 2kali memberi penghargaan/pujian

1 = tidak memberi penghargaan/pujian

9. 3 = membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

2 = menyimpulkan sendiri hasil pembelajaran

1 = tidak menyimpulkan hasil pembelajaran

2. Aktivitas siswa

Penilaian aktivitas siswa

Berilah tanda (-) pada nilai yang sesuai

No	Nama siswa	Aktivitas yang diamati												
		Bekerja dalam kelompok			Mengerjakan LKS			Berdiskusi /bertanya antara siswa dengan guru/siswa			Mendengarkan informasi guru			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1														
2														
3														
4														
5														

Kriteria penilaian :

- Bekerja dalam kelompok
 - 3 = > 75% aktif melakukan kerjasama dengan kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam LKS
 - 2 = 50 % - 75% aktif melakukan kerjasama dalam kelompok
 - 1 = < 50 % aktif dalam melakukan kerjasama dalam kelompok
- Mengerjakan LKS

3 = mengerjakan LKS dengan benar dan menuliskan hasilnya serta langkah- langkahnya

2 = mengerjakan LKS tapi tidak menyertakan langkah-langkahnya

1 = tidak mengerjakan LKS

- Berdiskusi / bertanya antara siswa dengan guru / siswa

3 = berdiskusi / bertanya lebih dari 2kali

2 = berdiskusi / bertanya hanya 2 kali

1 = tidak berdiskusi / bertanya

- Mendengarkan informasi guru

3 = mendengarkan informasi guru dan tidak ramai

2 = mendengarkan informasi guru tapi ramai

1 = tidak mendengarkan informasi guru

Penilaian Aktivitas Kelompok

berilah tanda (-) pada nilai yang sesuai!

Kelompok	Aktivitas yang diamati											
	Mempresentasikan hasil diskusi				Partisipasi anggota dalam kelompok				bertanya			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												

Kriteria penilaian :

- Mempresentasikan hasil diskusi

4 = jika seluruh anggota kelompok aktif mempresentasikan hasil diskusi/ menjawab /mengemukakan pendapat.

3 = jika hanya 1 atau 2 kelompok yang aktif mempresentasikan hasil diskusi menjawab/ mengemukakan pendapat

2 = berkemauan mempresentasikan hasil kerja tapi tidak ada kesempatan

1 = tidak berkemauan mempresentasikan hasil kerja

- Partisipasi anggota dalam kelompok

4 = semua anggota bekerjasama dan mengerjakan LKS

3 = semua anggota mengerjakan LKS namun tidak bekerja sama

2 = 2-3 siswa mengerjakan LKS dan tidak bekerjasama

1 = hanya satu orang yang mengerjakan LKS

- Bertanya

4 = jika seluruh anggota kelompok pernah bertanya pada kelompok/ temannya

3 = jika 2-3 anggota kelompok yang pernah bertanya pada guru / temannya

2 = jika ada 1 atau 2 anggota kelompok pernah bertanya pada guru / teman

1 = tidak ada anggota kelompok yang bertanya pada guru / teman

B. PEDOMAN INTERVIEW/ WAWANCARA

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	a. metode yang biasanya digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika b. aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut c. tanggapan guru bidang studi mengenai penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS	Guru bidang studi matematika kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021
2	a. tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS pada sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat b. kesulitan yang dialami siswa dalam dalam	Siswa kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun

	memahami dan menyelesaikan soal tentang keliling dan luas segiempat	Ajaran 2020/2021
--	---	------------------

C. PEDOMAN TES

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes uji kompetensi sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik TSTS	Siswa kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021

D. PEDOMAN ANGKET

No.	Pernyataan mengenai penilaian tentang metode dua tinggal dua tamu	Jawaban		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Belajar kelompok (membentuk kelompok kecil) lebih menyenangkan dari pada belajar sendiri.			
2	Dengan bekerja kelompok (membentuk kelompok kecil) lebih memudahkan saya dalam mengerjakan LKS.			
3.	Dengan bertamu ke kelompok lain memudahkan saya memahami materi, mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan siswa lain.			
4.	Dengan belajar kelompok dan menerima tamu dari kelompok			

	lain dapat melatih saya membagi informasi dan menuangkan ide/gagasan secara aktif.			
5.	Dengan bekerja kelompok lebih memudahkan saya dalam mengerjakan soal yang diberikan guru menumbuhkan semangat dan motivasi belajar saya.			
6.	bekerja kelompok membuat saya selalu bertukar pendapat dengan teman saya dan berusaha agar memperoleh hasil yang optimal.			

ANGKET KEAKTIVAN BELAJAR MATEMATIKA

No.	Pernyataan mengenai keaktifan siswa di dalam kelas	JAWABAN		
		Aktivitas siswa	Setuju	Kurang setuju
1.	Dengan membentuk kelompok kecil lebih memudahkan saya mendengarkan dan memperhatikan informasi dari guru.			
2.	Dalam bekerja kelompok lebih memudahkan saya			

	dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru.			
3.	Dalam bekerja kelompok dapat menumbuhkan mental saya untuk aktif dalam berdiskusi/bertukar pendapat dengan teman.			
4.	Saya ikut menjawab pertanyaan tentang pelajaran matematika dengan teman ketika ada yang bertanya			
	Aktivitas kelompok	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
5.	Dengan bekerja kelompok dapat menumbuhkan semangat serta termotivasi dalam mempresentasikan hasil diskusi.			
6.	Dalam kelompok saya membuat perencanaan/ memberi tugas masing masing anak untuk memecahkan masalah agar tercipta kerjasama yang baik			
7.	Saat ada kelompok lain yang mempresentasikan			

	hasil kerja saya selalu aktif mendengarkan dan bertanya jika ada yang tidak paham.			
8.	Saat menentukan jawaban pertanyaan dari guru atau kelompok lain, saya selalu mempertimbangkan dengan kelompok saya.			
9.	Dalam satu kelompok selalu aktif dalam memperhatikan informasi dari guru.			

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Miftahul Huda Semboro
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (3pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menghitung keliling dan luas segiempat serta Menggunakannya dalam pemecahan masalah	a. Kognitif 1. Kegiatan membentuk kelompok kecil (kelompok) secara heterogen 2. Berdiskusi 3. Presentasi b. Afektif 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2. Kemandirian dan tanggung jawab 3. Disiplin 4. Rasa hormat dan perhatian 5. Tekun

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Diberikan informasi, diharapkan siswa dapat membentuk kelompok kecil dengan bantuan guru (peneliti)
- 2) Diberikan bacaan siswa, diharapkan dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk dapat memecahkan masalah yang ada
- 3) Diberikan informasi, diharapkan siswa setelah berdiskusi dapat mempresentasikan hasilnya

2. Afektif

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukkan karakter :

- 1) Dalam proses pembelajarannya, siswa dapat dilatih karakter Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Diantaranya siswa membaca doa ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, serta menjawab salam.
- 2) Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatih berkarakter Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Dalam proses pembelajaran siswa dapat dilatih karakter hormat dan perhatian. Diantaranya siswa menjawab salam yang disampaikan guru dan temannya, tidak berperilaku ramai didalam kelas atau didalam kelompok ketika PBM sedang berlangsung, tidak mengganggu teman dalam satu kelompok atau kelompok lain

D. Model Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray (TSTS)

E. Materi Prasyarat : Garis dan Sudut

F. Alat dan bahan

- Alat tulis

G. Materi Pembelajaran

Menghitung keliling dan luas segiempat

H. Proses Pembelajaran

❖ Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (± 10 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi	Dengan kegiatan ini, agar siswa

		mengetahui tujuan dalam mempelajari yang akan dibahas dan pentingnya mempelajari materi ini
3.	Membentuk kelompok-kelompok kecil	Dengan kegiatan ini, agar siswa dilatih bertanggung jawab

B. Kegiatan Inti (\pm 20menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Setiap kelompok diberikan materi persegi panjang, belahketupat, dan jajargenjang dan LKS. Setelah selesai mengerjakan, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.

C. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru (peneliti) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran hari ini	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
2.	Guru (peneliti) memberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray (TSTS) untuk bertamu kekelompok lain akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

❖ Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

NO	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar kegiatan pembelajaran	Dalam kegiatan ini, siswa dilatih hormat dan santun

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Siswa melanjutkan kembali kegiatan kooperatif teknik two stay two stray (TSTS) yang belum terlaksana. Yaitu melanjutkan bertamu ke kelompok lain.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.
2.	Setelah bertamu, siswa kembali kekelompoknya untuk membahas dan mencocokkan hasil kerja mereka.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab, kreatif, dan jujur.

C. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran hari ini	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
2.	Guru memberikan tugas rumah dan memberitahu kalau pertemuan selanjutnya akan ada Tes I	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

❖ **Pertemuan ke tiga**

A. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

NO	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Guru memberikan soal pada Tes I	Dalam kegiatan ini, siswa dilatih hormat dan santun

B. Kegiatan Inti (\pm 30 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Peserta didik mengerjakan soal dengan diberi waktu 30 menit	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.

C. Kegiatan Akhir (\pm 3 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menarik kembali soal beserta jawaban siswa	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

I. Sumber Pembelajaran

- Lembar Kerja Siswa
- Buku referensi lain

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan rumus keliling dan luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang) • Menurunkan rumus luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjuang) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang) 	<p><i>Cooperative learning</i></p> <p>teknik two stay two stray (TSTS)</p>	<p>Uraian</p>	<p>Hitunglah keliling persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut dengan panjang = 18cm dan lebar = 12cm</p> <p>ABCD adalah belah ketupat dengan diagonal AC dan BD berpotongan di titik E. Jika AC = 24cm dan BE = 5cm. Hitunglah luas belah ketupat ABCD!</p> <p>Tanak pak Toha terbentuk trapesium dengan panjang sisi sejajar 26m dan 24m, dan tinggi 16cm. Tanah tersebut di jual dengan harga Rp.150.000 per m^2. Harga jual tersebut seluruhnya adalah?</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Miftahul Huda Semboro
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (3pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menghitung keliling dan luas segiempat serta Menggunakannya dalam pemecahan masalah	c. Kognitif 4. Kegiatan membentuk kelompok kecil (kelompok) secara heterogen 5. Berdiskusi 6. Presentasi d. Afektif 6. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 7. Kemandirian dan tanggung jawab 8. Disiplin 9. Rasa hormat dan perhatian 10. Tekun

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Diberikan informasi, diharapkan siswa dapat membentuk kelompok kecil dengan bantuan guru (peneliti)
- 2) Diberikan bacaan siswa, diharapkan dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk dapat memecahkan masalah yang ada
- 3) Diberikan informasi, diharapkan siswa setelah berdiskusi dapat mempresentasikan hasilnya

2. Afektif

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukkan karakter :

- 1) Dalam proses pembelajarannya, siswa dapat dilatih karakter Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Diantaranya siswa membaca doa ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, serta menjawab salam.
- 2) Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatih berkarakter Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Dalam proses pembelajaran siswa dapat dilatih karakter hormat dan perhatian. Diantaranya siswa menjawab salam yang disampaikan guru dan temannya, tidak berperilaku ramai didalam kelas atau didalam kelompok ketika PBM sedang berlangsung, tidak mengganggu teman dalam satu kelompok atau kelompok lain

D. Model Pembelajaran

Pembelajaran *cooperative learning* teknik two stay two stray (TSTS)

E. Materi Prasyarat : Garis dan Sudut

F. Alat dan bahan

- Alat tulis

G. Materi Pembelajaran

Menghitung keliling dan luas segiempat

H. Proses Pembelajaran

❖ Pertemuan Pertama

D. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi	Dengan kegiatan ini, agar siswa mengetahui tujuan dalam mempelajari yang akan dibahas dan pentingnya mempelajari materi ini
3.	Membentuk kelompok-kelompok kecil	Dengan kegiatan ini, agar siswa dilatih bertanggung jawab

E. Kegiatan Inti (\pm 20menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Setiap kelompok diberikan LKS dengan materi persegi, trapesium, dan layang-layang	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.
2.	Setelah diberikan LKS siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya. Dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan jujur.

F. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru (peneliti) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran hari ini	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
2.	Guru (peneliti) memberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran bertamu akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

❖ **Pertemuan Kedua**

D. Kegiatan Awal (± 10 menit)

NO	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar kegiatan pembelajaran	Dalamkegiatanini, siswadilatihhormatdantsantun

E. Kegiatan Inti (± 60 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Siswa melanjutkan kembali kegiatan pembelajaran kooperatif dengan teknik two stay two stray (TSTS) yang belum terlaksana. Yaitu bertamu kekelompok lain	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.
2.	Setelah bertamu, siswa kembali kekelompoknya untuk membahas dan mencocokkan hasil kerja mereka.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab, kreatif, dan jujur.
3.	Dengan bantuan guru (peneliti) setelah siswa kembali kekelompoknya. Salah satu dari kelompok akan mempresentasikan hasil kerja mereka.	Dalam kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan jujur.

F. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran hari ini	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
2.	Guru memberikan tugas rumah dan memberitahu kalau pertemuan selanjutnya akan ada Tes II	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab dan kreatif.
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

❖ **Pertemuan ketiga**

D. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

NO	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menyampaikan salam	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya
2.	Guru memberikan soal pada Tes II	Dalam kegiatan ini, siswa dilatih hormat dan santun

E. Kegiatan Inti (\pm 30 menit)

No	Kegiatan	Karakter
1.	Peserta didik mengerjakan soal dengan diberi waktu 30 menit	Dalam kegiatan ini siswa dilatih hormat dan santun.

F. Kegiatan Akhir (\pm 3 menit)

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Guru menarik kembali soal beserta jawaban siswa	Dengan kegiatan ini siswa dilatih bertanggung jawab
3.	Guru mengucapkan salam pada berakhirnya pelajaran	Dengan menjawab salam, siswa ditanamkan cinta Tuhan dan segala ciptaanNya.

I. Sumber Pembelajaran

- Lembar Kerja Siswa
- Buku referensi lain

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instumen/Soal
• Menurunkan rumus keliling dan luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang)	Pembelajaran kooperatif dengan teknik two	Uraian	Apa persamaan mencari keliling trapesium dengan bangun datar yang lainnya? Pada layang-layang

<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan rumus luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segiempat (persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang) 	<p>stay two stray</p>		<p>panjang diagonal-diagonalnya 16cm dan 27cm. Luas daerah layang-layang tersebut adalah??</p> <p>Kedua diagonal belah ketupat mempunyai perbandingan 2 : 3, sedangkan selisih panjang kedua diagonal itu 9cm. Luas belah ketupat tersebut adalah?</p>
---	---------------------------	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

SILABUS PEMELAJARAN

Sekolah : MI Miftahul Huda Semboro

Kelas : IV (Empat)

Mata Pelajaran: Matematika

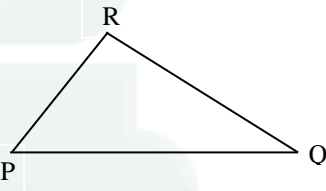
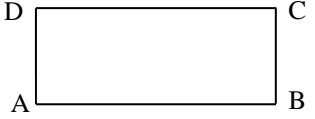
Semester : II (dua)

GEOMETRI


Standar Kompetensi : 6. Memahami konsep segiempat dan segitiga serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya	Segiempat dan segitiga	Mendiskusikan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi-sisinya dengan menggunakan segitiga.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi-sisinya 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisinya dan beri contoh masing-masing dengan gambar	1x40 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks, Model-segitiga
		Mendiskusikan jenis-jenis segitiga berdasarkan sudut-sudutnya dengan menggunakan segitiga	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan besar sudutnya 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sudutnya dan beri contoh masing-masing dengan gambar.	1x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang.	Segiempat dan segitiga	Menggunakan lingkungan untuk mendiskusikan pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium dan layang-layang menurut sifatnya. 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian dari dua bangun berikut menurut sifat-sifatnya : <ol style="list-style-type: none"> persegipanjang persegi jajargenjang belahketupat 	2x40 menit	Buku teks, bangun datar dari kawat dan dari karton, benda-benda di sekitar siswa.
		Mendiskusikan sifat-sifat segiempat ditinjau dari diagonal, sisi, dan sudutnya.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat sifat segiempat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya. 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan sifat-sifat jajargenjang dan persegi ditinjau dari sisi , sudut dan diagonalnya.	2x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.	Segiempat dan segitiga	Menemukan rumus keliling bangun segitiga dan segiempat dengan cara mengukur panjang sisinya	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan rumus keliling bangun segitiga dan segiempat 	Tes tertulis	Isian singkat	 <p>Keliling segitiga PQR sama dengan .</p>	2x40 menit	Buku teks, bangun datar dari kawat atau dari karton
		<p>Menemukan luas persegi dan persegipanjang menggunakan petak-petak (satuan luas)</p> <p>Menemukan luas segitiga dengan menggunakan luas persegipanjang</p> <p>Menemukan luas jajargenjang, trapesium, layang-layang, dan belah ketupat dengan menggunakan luas segitiga dan luas</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan rumus luas bangun segitiga dan segiempat 	Tes tertulis	Isian singkat	 <p>Luas persegipanjang ABCD adalah .</p>	4x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		persegi atau persegipanjang.						
		Menggunakan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat untuk menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat 	Tes tertulis	Uraian	Pak masdar mempunyai kebun berbentuk persegipanjang dengan panjang 1 km dan lebar 0,75 km. Kebun tersebut akan ditanami pohon kelapa yang berjarak 10 m satu dengan yang lain. Berapa banyak bibit pohon kelapa yang diperlukan pak masdar?	2x40 menit	
6.4 Melukis segitiga, garis ting-gi, garis bagi, garis berat dan garis sum-bu.	Segitiga	Menggunakan penggaris, jangka, dan busur untuk melukis segitiga jika diketahui: <ol style="list-style-type: none"> ketiga sisinya dua sisi dan satu sudut apitnya satu sisi dan dua sudut 	<ul style="list-style-type: none"> Melukis segitiga yang diketahui tiga sisinya, dua sisi satu sudut apitnya atau satu sisi dan dua sudut 	Tes tertulis	Uraian	Lukislah sebuah segitiga jika diketahui panjang sisi-sisinya 5 cm, 6 cm, dan 4 cm.	2x40 menit	Buku teks, penggaris, jangka
		Melukis segitiga samasisi dan segitiga samakaki dengan	<ul style="list-style-type: none"> Melukis segitiga samasisi dan segitiga samakaki 	Tes tertulis	Uraian	Lukislah sebuah segitiga ABC dengan $AC = BC = 3$ cm, dan $AB = 4$ cm.	2x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		menggunakan penggaris, jangka dan busur derajat.						
		Menggunakan penggaris dan jangka untuk melukis garis sumbu, garis bagi, garis berat, dan garis tinggi suatu segitiga	<ul style="list-style-type: none"> Melukis garis tinggi, garis bagi, garis berat, dan garis sumbu. 	Tes tertulis	Uraian	 <p>Lukislah ketiga garis tinggi dari masing-masing segitiga tersebut. Apakah yang kalian dapatkan?</p>	2x40 menit	
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p>								

Keterangan:

Sesuai Standar Proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam silabus ini pada kolom kegiatan pembelajaran hanya **berisi kegiatan inti**

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Huda

Semboro,, 20...
Guru Matematika.

Mardi Santoso, S.Pd.I

Ahmad Mahrus Sifa'i

Uji Kompetensi I

Nama kelompok ()

1.
2.
3.
4.
5.

1. Hitunglah luas jajar genjang yang mempunyai alas 14 cm dan tinggi 9 cm.
2. Lengkapilah daftar berikut untuk bangun persegi panjang!

No	Panjang	Lebar	Keliling	Luas
1.	13 cm	5 cm
2.	10 cm	7 cm
3.	12 cm	64 cm
4.	17 cm	221 cm ²
5.	12 cm	156 cm ²

3. Apa yang dimaksud dengan :
 - a. Keliling persegi panjang
 - b. persegi panjang
 - c. belah ketupat
 - d. luas persegi panjang
4. PQRS adalah belah ketupat dengan diagonal PR dan QS berpotongan di titik E. Jika PR = 25 cm dan QE = 5 cm. Hitunglah luas belah ketupat PQRS!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UJI KOMPETENSI II

Nama kelompok (.....)

1.
2.
3.
4.
5.

SOAL

1. ABCD adalah trapesium sama kaki dengan $AB \parallel CD$. Panjang $AB = 35$ cm, $CD = 25$ cm, panjang kaki trapesium = 15 cm. Hitung luas ABCD!
2. Luas layang-layang 120 cm^2 . Bila panjang diagonalnya 12cm, hitung lah panjang diagonal yang lain!
3. Apa yang dimaksud dengan :
 - a. keliling persegi
 - b. trapesium
 - c. dan layang-layang.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Soal dan Kunci Jawaban LKS I

1. Keliling suatu bangun datar adalah jumlah semua panjang sisi-sisinya.
2. Luas persegi panjang adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisinya.
3. a. Diketahui $p = 18\text{cm}$ dan $l = 12\text{cm}$

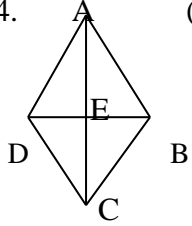
$$\begin{aligned} \text{keliling} &= 2(p+l) & \text{Luas} &= p \times l \\ &= 2(18\text{cm} + 12\text{cm}) & &= 18\text{cm} \times 12\text{cm} \\ &= 2(30\text{cm}) & &= 216 \text{ cm}^2 \\ &= 60 \text{ cm} & & \end{aligned}$$

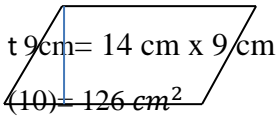
- b. diketahui $p = 25\text{cm}$ dan $l = 16\text{cm}$

$$\begin{aligned} \text{keliling} &= 2(p+l) & \text{Luas} &= p \times l \\ &= 2(25\text{cm} + 16\text{cm}) & &= 25\text{cm} \times 16\text{cm} \\ &= 2(41\text{cm}) & &= 400 \text{ cm}^2 \\ &= 82 \text{ cm} & & \end{aligned}$$

- c. diketahui $p = 30\text{cm}$ dan $l = 15\text{cm}$

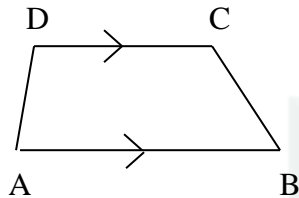
$$\begin{aligned} \text{keliling} &= 2(p+l) & \text{Luas} &= p \times l \\ &= 2(30\text{cm} + 15\text{cm}) & &= 30\text{cm} \times 15\text{cm} \\ &= 2(45\text{cm}) & &= 450 \text{ cm}^2 \\ &= 90\text{cm} & & \end{aligned}$$

4.  (10)
$$\begin{aligned} L &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \\ &= \frac{1}{2} \times AC \times BD \\ &= \frac{1}{2} \times 24\text{cm} \times 10\text{cm} \\ &= 120 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

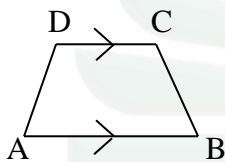
5. 
$$\begin{aligned} L &= a \times t \\ &= 14 \text{ cm} \times 9 \text{ cm} \\ &= 126 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Soal dan Kunci Jawaban LKS II

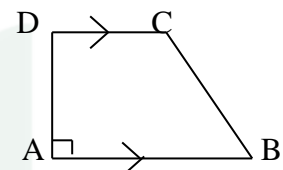
1. a. Trapezium adalah bangun segiempat yang mempunyai tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar.
- b. - Trapezium sebarang adalah trapesium yang keempat sisinya tidak sama panjang.



- Trapezium sama kaki adalah trapesium yang mempunyai sepasang sisi yang sama panjang



- Trapezium siku-siku adalah trapesium yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku (90°).



- c. persamaan keliling trapesium dengan bangun datar lainnya adalah dengan menjumlahkan panjang sisi-sisi yang membatasi bangun tersebut

2. a. Diketahui keliling persegi 52 cm, Luas???

$$K = 4 \times s$$

$$52 = 4s$$

$$s = \frac{52 \text{ cm}}{4} = 13 \text{ cm}$$

$$\text{jadi Luasnya} = s \times s$$

$$= 13 \text{ cm} \times 13 \text{ cm}$$

$$= 169 \text{ cm}^2$$

b. diketahui keliling sebuah persegi 60 cm, Luas???

$$K = 4 \times s$$

$$\text{jadi Luasnya} = s \times s$$

$$60 = 4s$$

$$= 15 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}$$

$$s = \frac{60 \text{ cm}}{4} = 225 \text{ cm}^2$$

$$= 15 \text{ cm}$$

c. diketahui keliling sebuah persegi 128 cm, Luas???

$$K = 4 \times s$$

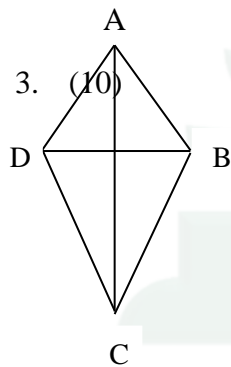
$$\text{jadi Luasnya} = s \times s$$

$$128 = 4s$$

$$= 32 \text{ cm} \times 32 \text{ cm}$$

$$s = \frac{128 \text{ cm}}{4} = 1024 \text{ cm}^2$$

$$= 32 \text{ cm}$$



$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$= \frac{1}{2} \times 16 \text{ cm} \times 27 \text{ cm}$$

$$= 216 \text{ cm}^2$$

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

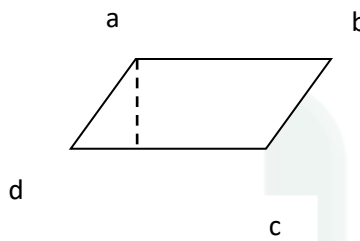
Lampiran 7

Kunci jawaban uji kompetensi

A. uji kompetensi I

1. Hitunglah luas jajar genjang yang mempunyai alas 14 cm dan tinggi 9 cm.

Jawab



Diketahui $a = 14\text{cm}$

$t = 9\text{ cm}$

ditanya $L = ?$

jawab $L = a \times t$

$= 14\text{cm} \times 9\text{cm}$

$= 126\text{cm}^2$

2. Lengkapilah daftar berikut untuk bangun persegi panjang!

No	Panjang	Lebar	Keliling	Luas
1.	13 cm	5 cm	...36cm65cm ² ..
2.	10 cm	7 cm	...34cm70cm ² ..
3.	...20cm ..	12 cm	64 cm
4.	... 17cm..	17 cm	... 60cm..	221 cm ²
5.	12 cm	...13cm 30cm..	156 cm ²

3. Apa yang dimaksud dengan :

a. Keliling persegi panjang = jumlah dari seluruh sisi

b. persegi panjang = bangun datar yang memiliki 4sisi, dengan 2sisi yang berhadapan dan sama panjang

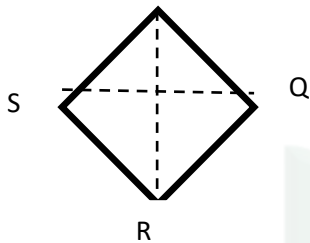
c. belah ketupat = bangun segiempat yang dibentuk dengan gabungan segitiga samakaki

d. luas persegi panjang = luas daerah yang dibatasi oleh sisinya

4. PQRS adalah belah ketupat dengan diagonal PR dan QS berpotongan di titik E. Jika $PR = 25\text{ cm}$ dan $QE = 5\text{ cm}$. Hitunglah luas belah ketupat PQRS!

Lampiran 6

Jawab
P



Diketahui PR = 25cm dan QE = 5cm

Ditanya L =?

Jawab L = $\frac{1}{2}$ x diagonal I x diagonal II

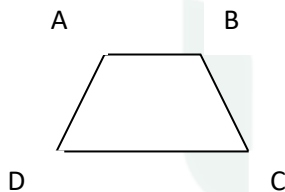
$$= \frac{1}{2} \times 25\text{cm} \times 10\text{ cm}$$

$$= 125\text{cm}^2$$

B. Uji kompetensi II

1. ABCD adalah trapesium sama kaki dengan AB//CD. Panjang AB = 35 cm, CD = 25 cm, panjang kaki trapesium = 15 cm. Hitung luas ABCD!

Jawab



Diket : AB=35cm, CD=25cm, t=15cm

Ditanya L=?

Jawab L=jmlah sisi sejajar x t : 2

$$= (35\text{cm}+25\text{cm}) \times 15\text{cm} : 2$$

$$= 450\text{cm}^2$$

2. Luas layang-layang 120 cm^2 . Bila panjang diagonalnya 12cm, hitung lah panjang diagonal yang lain!

Jawab

$$L = \frac{1}{2} \times dI \times dII$$

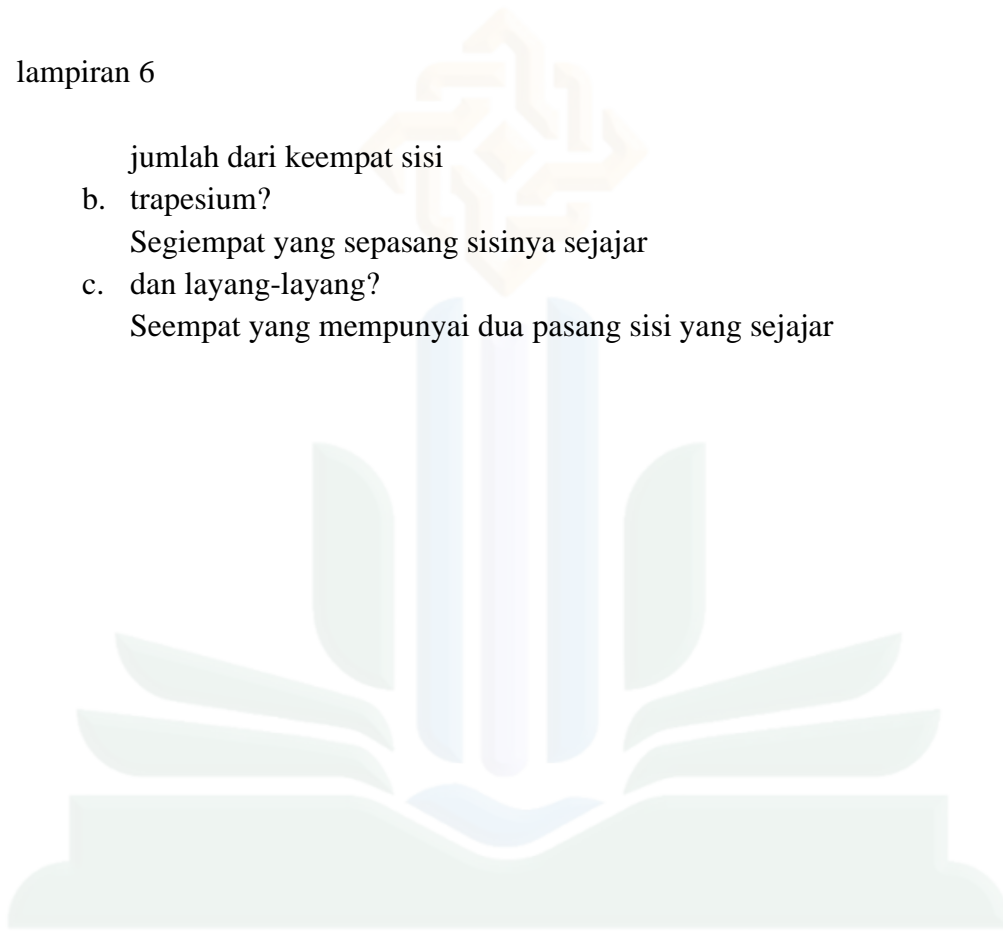
$$120\text{cm}^2 = \frac{1}{2} \times 12\text{cm} \times dII$$

Panjang diagonal lainnya (dII) = 20 cm

3. Apa yang dimaksud dengan :
 - a. keliling persegi

lampiran 6

- jumlah dari keempat sisi
- b. trapesium?
Segiempat yang sepasang sisinya sejajar
- c. dan layang-layang?
Seempat yang mempunyai dua pasang sisi yang sejajar



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Analisis Hasil Aktivitas Kelompok

Siklus I

Nama Kelompok	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati												Total	Jumlah skor aktivitas	Kategori
		Mempresentasikan hasil diskusi				Partisipasi anggota dalam kelompok				bertanya						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	1. Anya Sabila Abdi 2. Dwi Putri Aulia 3. Imron Rosyidi 4. Khoirul Aslam		-						-		-			8		
2	1. Devita Maulidia 2. Ervina 3. Febri Maulana 4. Fitria Fahreza		-				-				-			8		
3	1. Helmy Irwansyah 2. Kristian 3. Mery Alvionia 4. Rika Tri andini			-				-				-		10		
4	1. Moh. Arif Afianto 2. Moh. Rikza 3. Siti Dwi S 4. Vira Lorenza 5. Weliyanto		-					-				-		8		
5	1. Qorin Resti K 2. Moh. Ongki A 3. Moh. Toriq 4. Moh. Rizki H		-				-					-		7		
6	1. Yulita Maulidia 2. Nurcahyono 3. M. Wahyudi 4. Rizqi rosalinda		-					-				-		8		
7	1. Yuwono priyo S 2. Alvia Indah P.S 3. Aruna Zulvian H 4. Bagas Anggara			-					-				-	10		

	5. Santi Santika D														
Jumlah skor yang diperoleh	16	21	20	51											
Jumlah skor maksimal	28	28	28	72											
Persentase (%)	57,1%	75%	71,4%	70,8%											



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Hasil Analisis Aktivitas Kelompok II

Siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati												Total	Jumlah skor aktivitas	Kategori
		Mempresentasikan hasil diskusi				Partisipasi anggota dalam kelompok				bertanya						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	5. Anya Sabila Abdi 6. Dwi Putri Aulia 7. Imron Rosyidi 8. Khoirul Aslam		-						-				-	10	83,3%	SA
2	5. Devita Maulidia 6. Ervina 7. Febri Maulana 8. Fitria Fahreza			-			-						-	9	75%	A
3	5. Helmy Irwansyah 6. Kristian 7. Mery Alvionia 8. Rika Tri andini		-					-					-	8	66,67	A
4	6. Moh. Arif Afianto 7. Moh. Rikza 8. Siti Dwi S 9. Vira Lorenza 10. Weliyanto			-				-					-	10	83,3%	SA
5	5. Qorin Resti K 6. Moh. Ongki A 7. Moh. Toriq 8. Moh. Rizki H			-			-						-	8	66,67%	A
6	5. Yulita Maulidia 6. Nurcahyono 7. M. Wahyudi 8. Rizqi rosalinda		-					-					-	9	75%	A
7	6. Yuwono priyo S 7. Alvia Indah P.S 8. Aruna Zulvian H 9. Bagas Anggara 10. Santi Santika D		-					-					-	9	75%	A
Jumlah skor yang diperoleh		17				21				25				61		

Jumlah skor maksimal	28	28	28	72		
Persentase (%)	60%	75%	82,9%	84,7 %		



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Hasil Analisis Observasi Keaktifan Siswa

Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas yang harus diamati												Jumlah Skor	Skor aktivitas siswa	Kategori
		Bekerja dalam kelompok			Mengerjakan LKS			Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ siswa			Mendengarkan informasi guru					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Alvia Indah P.S		-			-			-			-		8	66,67	CA
2	Anya Sabila Abdi	-			-				-			-		7	58,33	TA
3	Arjuna Zulvian H		-		-				-			-		8	66,67	CA
4	Bagas Anggara		-		-				-			-		8	66,67	CA
5	Dev ita Maulidya			-		-			-			-		10	83,33	SA
6	Dwi Putri Aulia			-		-			-			-		10	83,33	SA
7	Ervina		-		-				-			-		9	75	A
8	Febry Maulana		-			-			-			-		10	83,33	SA
9	Fitria Fahrisa		-		-				-			-		9	91,67	SA
10	Helmy Irwansyah			-		-			-			-		10	83,33	SA
11	Imron Rosidi		-		-				-			-		8	66,67	CA
12	Khoirul Aslam		-		-				-			-		7	58,33	TA
13	Kristian		-		-				-			-		9	75	A
14	M. Wahyudi			-		-			-			-		11	91,67	SA
15	Mery Alvionia			-		-			-			-		10	83,33	SA
16	Moh. Arif Afianto			-		-			-			-		10	83,33	SA
17	Moh. Rikza		-		-				-			-		9	75	A
18	Moh. Ongki Ardiansyah		-			-			-			-		10	83,33	SA
19	Moh. Toriq		-		-				-			-		10	83,33	SA

20	Moh. Rizqi			-		-				-		-			10	83,33	SA
21	Nurchayono			-		-				-		-			10	83,33	SA
22	Qorin Resti Kamala		-		-					-		-			10	83,33	SA
23	Rika Tri Andini		-		-					-		-			8	66,67	CA
24	Moh. Rizqi Handika		-		-				-		-				7	58,33	TA
25	Santi Satika Dewi			-	-					-		-			8	66,67	CA
26	Siti Dwi Sri Wahyuni			-	-					-		-			9	75	A
27	Vyra Lorenza		-		-					-		-			10	83,33	SA
28	Weliyanto			-	-					-		-			11	91,67	SA
29	Yulita Wulandari		-		-					-		-			10	83,33	SA
30	Yuwono Priyo S			-		-				-		-			12	100	SA
Jumlah skor yang diperoleh			71		55		71		76						273	2333,31	
Jumlah skor maksimal		90		90		90		90							360	3000	
Persentase (%)		78,8%		61,1%		78,8%		84,4%		75,83						77,7%	

SA = SANGAT AKTIF

A = AKTIF

CA =CUKUP AKTIF

TA = TIDAK AKTIF

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

Hasil Observasi Analisis Keaktifan Siswa

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas yang harus diamati												Jumlah Skor	Skor aktivitas siswa	Kategori	
		Bekerja dalam kelompok			Mengerjakan LKS			Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ siswa			Mendengarkan informasi guru						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alvia Indah P.S		-				-			-			-		9	75	A
2	Anya Sabila Abdi		-				-			-			-		12	100	SA
3	Arjuna Zulvian H					-				-			-		9	75	SA
4	Bagas Anggara		-			-				-			-		10	83,3	SA
5	Dev ita Maulidya			-			-			-			-		11	91,6	SA
6	Dwi Putri Aulia			-			-			-			-		11	91,6	SA
7	Ervina		-				-			-			-		10	83,3	SA
8	Febry Maulana			-		-									10	83,3	SA
9	Fitria Fahrisa		-				-			-			-		9	75	A
10	Helmy Irwansyah		-				-			-			-		11	91,6	SA
11	Imron Rosidi		-			-				-			-		8	66,6	CA
12	Khoirul Aslam	-				-				-			-		6	50	TA
13	Kristian			-		-				-			--		10	83,3	SA
14	M. Wahyudi			-		-				-			-		11	91,6	SA
15	Mery Alvionia		-			-				-			-		9	75	A
16	Moh. Arif Afianto		-				-			-			-		10	83,3	SA
17	Moh. Rikza		-			-				-			-		8	66,6	CA
18	Moh. Ongki Ardiansyah			-		-				-			-		11	91,6	SA
19	Moh. Toriq		-				-			-			-		9	75	A

20	Moh. Rizqi	-	-	-	-	-	-	-	-	9	75	A
21	Nurchayono	-	-	-	-	-	-	-	-	10	83,3	SA
22	Qorin Resti Kamala	-	-	-	-	-	-	-	-	11	91,6	SA
23	Rika Tri Andini	-	-	-	-	-	-	-	-	10	83,3	SA
24	Moh. Rizqi Handika	-	-	-	-	-	-	-	-	9	75	A
25	Santi Satika Dewi	-	-	-	-	-	-	-	-	10	83,3	SA
26	Siti Dwi Sri Wahyuni	-	-	-	-	-	-	-	-	11	91,6	SA
27	Vyra Lorenza	-	-	-	-	-	-	-	-	10	83,3	SA
28	Weliyanto	-	-	-	-	-	-	-	-	8	66,6	CA
29	Yulita Wulandari	-	-	-	-	-	-	-	-	9	75	A
30	Yuwono Priyo S	-	-	-	-	-	-	-	-	12	100	SA
Jumlah skor yang diperoleh		70	74	76	73					293	2440	
Jumlah skor maksimal		90	90	90	90					360	84,7%	
Persentase (%)		77,8%	82%	84%	81,1%					81,3%	84,7%	

SA = SANGAT AKTIF

A = AKTIF

CA = CUKUP AKTIF

TA = TIDAK AKTIF

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

Analisis Hasil Tes I

No	Nama Siswa	Skor Pada Soal				Jumlah Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4		Tuntas	Tidak Tuntas
		30	20	20	30			
1	Alvia Indah P.S	20	5	20	20	65	✓	
2	Anya Sabila Abdi	30	10	10	20	90	✓	
3	Arjuna Zulvian H	20	20	10	10	60	✓	
4	Bagas Anggara	30	10	15	25	80	✓	
5	Dev ita Maulidya	30	20	20	20	90	✓	
6	Dwi Putri Aulia	15	20	20	20	75	✓	
7	Ervina	5	20	20	20	65	✓	
8	Febry Maulana	25	20	15	15	75	✓	
9	Fitria Fahrisa	20	20	20	20	80	✓	
10	Helmy Irwansyah	30	20	20	20	90	✓	
11	Imron Rosidi	20	20	15	20	75	✓	
12	Khoirul Aslam	-	15	15	20	50	✓	
13	Kristian	15	15	20	30	80	✓	
14	M. Wahyudi	15	-	20	20	55	✓	
15	Mery Alvionia	20	20	20	25	85	✓	
16	Moh. Arif Afianto	30	20	15	20	85	✓	
17	Moh. Rikza	15	20	15	30	80	✓	
18	Moh. Ongki Ardiansyah	20	20	20	20	80	✓	
19	Moh. Toriq	15	-	20	30	65	✓	
20	Moh. Rizqi	10	10	-	30	50	✓	
21	Nurchayono	20	20	15	20	75	✓	
22	Qorin Resti Kamala	30	20	20	30	100	✓	
23	Rika Tri Andini	20	20	-	20	60	✓	

24	Moh. Rizqi Handika	20	15	20	30	85	✓	
25	Santi Satika Dewi	20	20	15	30	85	✓	
26	Siti Dwi Sri Wahyuni	10	20	20	25	75	✓	
27	Vyra Lorenza	20	20	20	20	80	✓	
28	Weliyanto	20	15	15	10	60		✓
29	Yulita Wulandari	30	20	10	30	90	✓	
30	Yuwono Priyo S	30	20	20	30	100	✓	
Jumlah skor yang diperoleh		605	495	495	680	2285		
Jumlah skor maksimal		900	600	600	900	3000		
Persentase (%)		67,2%	82,5%	75,5%	75,5%	76,1%		

Ket. – siswa yang tidak hadir = - Anak

- Siswa yang nilainya di bawah 70 = 9 anak
- Siswa yang mencapai nilai di atas 70 = 21 anak

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

Analisis Hasil Tes II

No	Nama Siswa	Skor Pada Soal			Jumlah Skor	Ketuntasan	
		1	2	3		Tuntas	Tidak Tuntas
		30	50	20			
1	Alvia Indah P.S	30	50	10	90	✓	
2	Anya Sabila Abdi	10	50	20	80	✓	
3	Arjuna Zulvian H	30	50	20	100	✓	
4	Bagas Anggara	20	50	10	80	✓	
5	Devita Maulidya	15	50	10	75	✓	
6	Dwi Putri Aulia	30	50	10	90	✓	
7	Ervina	25	50	10	85	✓	
8	Febry Maulana	20	50	10	80	✓	
9	Fitria Fahrisa	20	50	10	80	✓	
10	Helmy Irwansyah	30	35	10	75	✓	
11	Imron Rosidi	30	50	20	100	✓	
21	Khoirul Aslam	10	50	10	70	✓	
13	Kristian	20	50	10	80	✓	
14	M. Wahyudi	10	50	-	60		✓
15	Mery Alvionia	30	50	20	100	✓	
16	Moh. Arif Afianto	30	50	20	100	✓	
17	Moh. Rikza	20	50	20	90	✓	
18	Moh. Ongki Ardiansyah	10	10	-	20		✓
19	Moh. Toriq	20	40	20	80	✓	
20	Moh. Rizqi	20	10	-	30		✓
21	Nurchayono	10	50	10	70	✓	
22	Qorin Resti Kamala	30	50	20	100	✓	

23	Rika Tri Andini	10	40	20	70	✓	
24	Moh. Rizqi Handika	30	10	-	40		✓
25	Santi Satika Dewi	30	50	10	90	✓	
26	Siti Dwi Sri Wahyuni	10	50	10	70	✓	
27	Vyra Lorenza	30	50	10	90	✓	
28	Weliyanto	20	40	10	70	✓	
29	Yulita Wulandari	20	50	10	80	✓	
30	Yuwono Priyo S	20	10	10	40	✓	
Jumlah skor yang diperoleh		650	1335	360	2345		
Jumlah skor maksimal		900	1500	600	3000		
Persentase(%)		72,2%	89%	60%	78,1%		

Ket. – siswa yang tidak hadir = Anak

- Siswa yang nilainya di bawah 70 = 4 anak
- Siswa yang mencapai nilai di atas 70 = 26 anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil Analisis LKS I Pada Siklus I

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor yang diperoleh dari soal latihan				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	1. Anya Sabila Abdi 2. Dwi Putri Aulia 3. Imron Rosyidi 4. Khoirul Aslam	15	15	20	20	70
2	1. Devita Maulidia 2. Ervina 3. Febri Maulana 4. Fitria Fahreza	17	25	20	20	82
3	1. Helmy Irwansyah 2. Kristian 3. Mery Alvionia 4. Rika Tri andini	15	5	5	20	45
4	1. Moh. Arif Afianto 2. Moh. Rikza 3. Siti Dwi Sriwahyuni 4. Vira Lorenza 5. Weliyanto	15	15	15	15	60
5	1. Qorin Resti Komala 2. Moh. Ongki Ardiansyah 3. Moh. Toriq 4. Moh. Rizki Handika	25	20	15	20	80
6	1. Yulita Maulidia 2. Nurcahyono 3. M. Wahyudi 4. Rizqi rosalinda	20	-	15	10	45
7	1. Yuwono priyo S 2. Alvia Indah P.S 3. Aruna Zulvian H 4. Bagas Anggara 5. Santi Santika Dewi	15	15	20	10	60
Jumlah skor yang diperoleh		122	95	110	115	442
Jumlah skor maksimal		175	175	175	175	700
Persentase (%)		81,1%	54,2%	62,8%	65,7%	63,1%

Hasil Analisis LKS II Pada Siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor yang diperoleh dari soal latihan				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	1. Anya Sabila Abdi 2. Dwi Putri Aulia 3. Imron Rosyidi 4. Khoirul Aslam	17	15	20	20	72
2	1. Devita Maulidia 2. Ervina 3. Febri Maulana 4. Fitria Fahreza	25	15	25	25	90
3	1. Helmy Irwansyah 2. Kristian 3. Mery Alvionia 4. Rika Tri andini	25	15	15	25	80
4	1. Moh. Arif Afianto 2. Moh. Rikza 3. Siti Dwi Sriwahyuni 4. Vira Lorenza 5. Weliyanto	25	25	20	20	90
5	1. Qorin Resti Komala 2. Moh. Ongki Ardiansyah 3. Moh. Toriq 4. Moh. Rizki Handika	20	20	25	20	85
6	1. Yulita Maulidia 2. Nurcahyono 3. M. Wahyudi 4. Rizqi rosalinda	15	20	20	20	75
7	1. Yuwono priyo S 2. Alvia Indah P.S 3. Aruna Zulvian H 4. Bagas Anggara 5. Santi Santika Dewi	20	20	20	20	80
Jumlah skor yang diperoleh		147	130	145	150	572
Jumlah skor maksimal		175	175	175	175	700
Persentase (%)		84%	74,2%	82,8%	85,7%	81,7%

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru bidang studi matematika

- Berikut adalah hasil wawancara pendahuluan dengan guru bidang studi matematika

(P : peneliti, G : Guru)

P : “metode apakah yang bapak terapkan dalam mengajar matematika?”

G : “metode ceramah dan pemberian tugas.”

P : “apakah ibu pernah mendengar tentang model pembelajaran kooperatif dengan teknik two stay two stray (TSTS)?”

G : “kalau pembelajaran kooperatif saya tau, tapi kalau pakai metode TSTS saya masih belum tau. Bagaimana cara kerjanya?”

P : “begini, setiap kelompok memiliki 4 anggota, kemudian mereka mengerjakan LKS yang diberikan. Setelah itu 2 anggota dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lainnya untuk mencari informasi tentang LKS yang diberikan. Kemudian mereka kembali dan membahasnya.”

G : “berarti pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama, dan membutuhkan penguasaan kelas”

P : “ya, pak. Apakah saya boleh meminta nilai ulangan pokok bahasan sebelumnya?”

G : “boleh, nilai ulangan harian sebelumnya bahasan segiempat”

P : “apakah sistem penilaian yang ibu gunakan masih mengutamakan hasil tes siswa?”

G : “tidak, penilaian yang saya gunakan meliputi pekerjaan rumah, pemberian tugas saat kegiatan belajar mengajar dan tes.”

P : “apakah bapak menilai keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung.”

G : “masih belum, karena sekolah ini baru tahun ini menggunakan K13, jadi untuk afektif saya masih pelajari.”

- Berikut adalah hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik two stay two stray (TSTS)

P : “bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik two stay two stray (TSTS) dalam pembelajaran matematika.”

G : “menurut saya pembelajaran ini cukup bagus untuk diterapkan, karena dengan pembelajaran kooperatif dengan teknik two stay two stray (TSTS) dapat memperkecil peluang siswa untuk pasif selama pembelajaran matematika dan penilaian yang digunakan sesuai dengan KTSP.”

P : “bagaimana tanggapan bapak mengenai lembar penilaian observasi siswa dan kelompok digunakan?”

G : “sangat bagus, karena aktivitas siswa maupun kelompok pada saat pembelajaran sangat diperlukan untuk diketahui sehingga guru akan lebih mudah mengetahui sampai dimana pemahaman siswa serta mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan KTSP ini. Dan saya juga akan memilih materi yang menurut saya cocok untuk model pembelajaran.”

P : “terima kasih,pak.”

G : “iya, sama-sama.”

B. Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Huda Semboro :

(P : peneliti, S : siswa)

- Wawancara dengan siswa yang tuntas belajarnya (nilai tinggi)

1. Wawancara dengan yuwono (nilai tes 100)

P : “apakah kamu menyukai model pembelajaran yang diterapkan kemarin.”

S : “ya, saya suka.”

P : “kenapa?”

S : “kenapa dengan berdiskusi kita dapat saling bertukar pikiran dengan teman kelompok.”

P : “apakah itu dapat memotivasi kamu belajar.”

S : “ya,pak.”

Lampiran

2. Wawancara dengan Qorin resti kamala (nilai tes 100)

P :”apakah kamu tertarik dengan model pembelajaran seperti yang saya terapkan kemarin”

S : “iya, pak. Saya sangat suka.”

P : “kenapa kamu sangat suka.”

S :”karena saya merasa senang mempelajari matematika dengan cara menemukan rumusnya,bu. Seperti luas segiempat kemarin.”

P : “o ya.”

S : “ya bu, apalagi dibentuk kelompok yang hanya sedikit orang, jadi tidak terlalu kacau.”

P : “apakah itu dapat meningkatkan belajarmu.”

S : “ya, pak.”

- Wawancara dengan siswa yang tidak tuntas belajarnya (nilai rendah)

1. Wawancara nilai Moh. Rizqi (nilai tes 50)

P :”apakah kamu menyukai model pembelajaran yang diterapkan kemarin?”

S :”ya, pak saya senang.”

P : “kenapa kamu senang.”

S : “karena dengan pembelajaran seperti kemarin saya lebih mengerti dengan apa yang saya pelajari. pak.”

P :”kalau begitu perhatikan ini (sambil menunjukkan lembar jawaban ulangan) nilaimu rendah dapat 50. Banyak yang kamu gak bisa. Kenapa begitu?”

S : “ya bu, saya memang tidak belajar tadi malam karena saya mengantuk berat. Tapi saya masih ada yang ingat kemarin, makanya nomor satunya berat. Terima kasih bu.”

P :”lain kali harus belajar ya.”

S : “ya, pak.”

Lembar Angket Aktifitas Siswa dan Kelompok Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian											Skor
		Aktifitas Siswa					Skor	Aktifitas Kelompok					
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	
1	Alvia Indah P.S	3	2	1	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	Anya Sabila Abdi	3	2	1	2	2	10	2	2	2	2	2	10
3	Arjuna Zulvian H	3	2	1	2	2	10	2	1	2	2	2	9
4	Bagas Anggara	3	2	1	2	2	10	2	1	2	2	2	9
5	Dev ita Maulidya	3	2	2	1	2	10	2	1	2	2	2	9
6	Dwi Putri Aulia	3	3	2	2	3	13	2	3	2	3	2	12
7	Ervina	3	2	2	1	2	10	2	1	3	2	2	10
8	Febry Maulana	3	2	2	1	2	10	2	1	2	2	3	10
9	Fitria Fahrira	3	1	1	1	1	7	2	1	2	2	2	9
10	Helmy Irwansyah	3	1	2	2	1	9	2	1	2	1	3	9
11	Imron Rosidi	3	3	2	2	3	13	3	2	2	2	3	12
12	Khoirul Aslam	3	3	2	1	2	11	2	1	2	2	2	9
13	Kristian	3	2	1	1	2	9	1	1	2	2	3	9
14	M. Wahyudi	3	1	1	1	1	7	1	1	2	1	2	7
15	Mery Alvionia	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
16	Moh. Arif Afianto	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
17	Moh. Rikza	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	3	13
18	Moh. Ongki Ardiansyah	3	2	3	2	2	12	1	1	2	2	2	8
19	Moh. Toriq	3	1	1	2	2	9	1	1	2	2	2	8
20	Moh. Rizqi	3	1	1	1	2	8	1	1	2	1	2	7
21	Nurchayono	3	2	1	1	2	9	2	1	2	1	2	8
22	Qorin Resti Kamala	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14
23	Rika Tri Andini	3	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9
24	Moh. Rizqi Handika	3	1	1	1	1	7	3	3	1	2	3	12
25	Santi Satika Dewi	3	3	3	2	2	13	3	3	3	3	2	14
26	Siti Dwi Sri Wahyuni	3	2	1	2	2	10	2	1	2	3	2	10

27	Vyra Lorenza	3	2	1	1	1	8	2	1	1	3	2	9
28	Weliyanto	3	2	2	1	1	9	2	1	1	2	2	8
29	Yulita Wulandari	3	2	1	2	2	10	2	1	1	2	2	8
30	Yuwono Priyo S	3	1	1	1	1	7	1	1	1	2	2	7
	Jumlah	90	61	51	51	59	312	61	46	59	64	69	299
	Skor Maksimal	93	93	93	93	93	465	93	93	93	93	93	465
	Presentase	100%	66.7%	56%	56%	64.5%	68.6%	66.7%	50.5%	64.5%	70.9%	76.3%	65.8%

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Nama Kelompok dan Nomor Urut

Kelompok	Nama	Kelompok	Nama
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anya Sabila Abdy 2. Dwi Putri Aulia 3. Imron Rosidi 4. Khoirul Aslam 	2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Devita Maulidia 2. Ervina 3. Febry Maulana 4. Fitriah Fahriza
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Helmi Irwansyah 2. Kristian 3. Mery Alvionia 4. Rika Tri Andini 	4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moh Arif Afianto 2. Siti Dwi Sriwahyuni 3. Vira Lorenza 4. Weliyanto
5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qorin Resti K 2. Moh. Ongki A 3. Moh. Riski H 4. Moh. Toriq 	6.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yulita Wulandari 2. Nurcahyono 3. M. Wahyudi 4. Rizki Rosalinda
7.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yuwono Priyo S 2. Alfia Indah P. S 3. Aruna Zulfian H 4. Bagas Anggara 5. Santi Santika Dewi 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Observasi terhadap guru (peneliti) dalam proses pembelajaran

Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor		
		1	2	3
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pada setiap awal pembelajaran.			
2.	Membagi siswa pada kelompok kecil yang heterogen baik dari jenis dari kemampuan kademis.			
3.	Memberikan permasalahan pada LKS			
4.	Membimbing siswa dalam keadaan kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS.			
5.	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu kekelompok lain			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7.	Membimbing kegiatan presentasi			
8.	Memberi penghargaan/pujian			
9.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			

Jember, 16 April 2021

Guru Bidang Studi Matematika

Ahmad Mahrus Sifa'I, S.Pd

Observasi terhadap guru (peneliti) dalam proses pembelajaran
Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor		
		1	2	3
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pada setiap awal pembelajaran.			
2.	Membagi siswa pada kelompok kecil yang heterogen baik dari jenis dari kemampuan kademis.			
3.	Memberikan permasalahan pada LKS			
4.	Membimbing siswa dalam keadaan kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS.			
5.	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan bertamu kekelompok lain			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7.	Membimbing kegiatan presentasi			
8.	Memberi penghargaan/pujian			
9.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			

Jember, 16 juli 2021

Guru Bidang Studi Matematika

Ahmad Mahrus Sifa'I, S.Pd

BIODATA



Nama : MUHAMMAD KHOIRUL EFENDY
NIM : T20164063
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
TTL : Jember, 10 September 1992
Alamat : Dusun Sumberjo RT. 002 RW. 018 Umbulsari
Jember

Riwayat pendidikan :

1. MIBU 02 Tegalwangi Kec. Umbulsari Kab. Jember
2. MTs Darul Istiqomah Pakuniran Kec. Maesan Kab. Bondowoso
3. MA Darul Istiqomah Pakuniran Kec. Maesan Kab. Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER